

EDISI
52

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Ramadhan, Ambil Berkahnya

ISSN 2068-2793



9 772088 279395



Ambil Berkahnya

Mari Berbagi, Berikan Kesempatan Mereka untuk Memperoleh Pendidikan Lebih Baik.

Rekening Zakat Dompot Dhuafa

 **BCA** 237.301.8881

 **BNI Syariah** 444.444.5550

 **Bank Muamalat** 301.001.5515

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16



Bersiap Bersama Ramadhan

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Pada suatu hari, Rasulullah SAW bertanya kepada Aisyah RA di hadist riwayat Baihaqi dari Ala' bin Harits, "Tahukah engkau, malam apa sekarang ini? Aisyah menjawab, "Rasulullah yang lebih tahu." Kemudian, Rasulullah SAW berkata, "Malam ini adalah malam pertengahan Sya'ban. Allah mengawasi hamba-Nya pada malam ini maka la memaafkan mereka yang memohon ampunan-Nya, memberi kasih sayang mereka yang meminta kasih sayang-Nya, dan menyingkirkan orang-orang yang dengki."

Rasulullah SAW memberikan tauladan bagi umat Muslim bahwa, Sya'ban adalah untuk melakukan kontemplasi atau evaluasi diri. Betapa sedikitnya waktu yang dimanfaatkan untuk membiasakan diri beribadah. Merenungkan betapa kita melalaikan waktu-waktu yang tepat untuk berdekatan dengan Allah SWT. "Jiwa merindukan kedekatan dengan Allah SWT yang penuh cinta," begitu salah satu ungkapan seorang tokoh.

Kini, Umat Islam bersua dengan Ramadhan, Ramadhan adalah bulan mulia. Bulan di mana amal perbuatan dilipatgandakan pahalanya, ibadah sunah bernilai seperti ibadah wajib, ibadah wajib dikarunia ganjaran berlipat-lipat dan segala doa serta munajat pasti didengar Allah SWT. Ramadhan tak boleh terlewatkan begitu saja tanpa gelar takwa.

Mari raih berbagai keutamaan di bulan yang datangnya sekali setahun saja. Sungguh sayang kalau Ramadhan berlalu sia-sia. Jadi, apa saja bekal menyambut Ramadhan dan bagaimana sebaiknya kaum Muslimin menjaga semangat amal dan mengisi bulan penuh berkah ini?

Edisi Swaracinta kali ini memberikan referensi kepada pembaca untuk membekali diri selama bulan Ramadhan, meningkatkan stamina amalan ibadah sepanjang Ramadhan, untuk memperoleh CINTA-NYA.

Seperti dalam sebuah riwayat yang disampaikan Abdullah bin Ash-Shamit, ketika Ramadhan datang, Rasulullah bersabda: *"Wahai sekalian manusia. Ramadhan, bulan penuh berkah telah datang kepada kalian. Pada bulan ini, Allah melimpahkan (karunia-Nya) kepada kalian. Dia menurunkan rahmat, menghapuskan kesalahan-kesalahan, dan mengabulkan doa. Allah akan melihat perlombaanmu di bulan itu dan akan membanggakanmu di hadapan para malaikat. Maka tampilkanlah dari diri kalian yang baik-baik. Karena orang yang malang adalah orang yang tidak mendapatkan rahmat Allah pada bulan tersebut."* (HR Ath-Thabrani).

Wassalamualaikum Wr. Wb
Redaksi

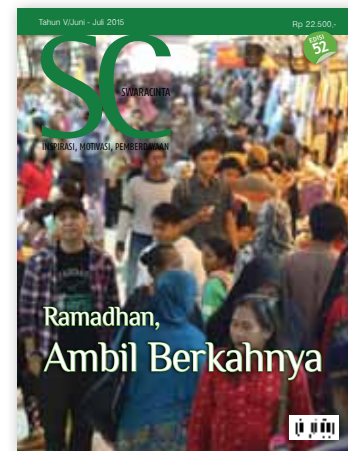


Foto: Dimas/Dok.DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Lusa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org



Kelontong MENTRI

Namanya Oman. Begitu yang saya dengar dari beberapa temannya. Ketika kami berkenalan, dia tidak menyebutkan nama lengkapnya. Mungkin dia merasa tak penting bagi kami, atau mungkin dia merasa siang itu sudah cukup banyak “menyapa calon-calon pembelinya”. Namun, sejak kami bersalaman di muka sebuah resto dekat kawasan perumahan para menteri di bilangan Kuningan, Jakarta Selatan itu, tidak tampak perubahan sikap dan raut wajahnya setiap saya memulai sapaan dengan menyebutkan jenis usahanya, “Jualan pikulan....”

Hampir setiap hari, dia memanggul seberat 25 kilogram dan menapaki jalan trotoar hingga ke gang-gang. Perjalanan sekitar 30 kilometer setiap harinya dia lakoni untuk menjemput rezeki dari rumah kontrakan yang ia tempati bersama rekan seprofesinya. “Kontrakan saya di belakang hotel di dekat Terogong situ Mbak,” ujarnya lirih sembari menyeka keringatnya.

Istilah “kelontong” sendiri sudah memiliki sejarah yang cukup tua. Kata ini ada yang menyebutnya karena berasal dari alat bunyi-bunyian, sejenis rebana kecil bertali pendek, yang selalu dibawa oleh pedagang pikul keli-ling Tionghoa pada tempo dulu. ■ (Teks dan foto: Diaz)

INFAQ VIA KASIR

10 TAHUN BERSAMA

h hypermart
Low prices and more ...

foodmart
Quality you can trust

b
boston
health & beauty inside out

**DOMPET
DHUAF**

Merawat Indonesia Dari Donasi Anda

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di Hypermart, Foodmart, dan Boston.

Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan infaq di kasir. Secara otomatis, nilai infaq akan tercantum di struk belanja Anda. Selamat ber-infaq.

Periode Infaq
**3 Juni s.d.
Agustus
2015**



tumbuh
bersama

Salam Redaksi	3
Klik	4
Arus Utama	7
Social Entrepreneurship	7
Program	22
Mata Acara	30
Beranda	38
Destinasi	46
CJI	48
Sosok	50
Galeri Daya	51
Lirih	54
Sehat	56
Pemberdayaan	58
Refleksi	64
Kontemplasi	66

Sinergi Dompot Dhuafa Bantu Pengungsi Rohingya



LANGKAT - Sedikitnya 95 pengungsi Rohingya yang terdiri dari 51 warga asal Myanmar di antaranya 8 wanita, 2 anak, 41 pria dan 44 warga Bangladesh di antaranya 35 pria, 9 masih menjalani perawatan di rumah sakit, dikarenakan mengalami sesak nafas, dan daya tahan tubuh melemah, Jumat (15/5).

Para pengungsi sangat membutuhkan makanan seperti, beras, susu, minuman, dan obat-obatan. Sementara itu, bantuan dari warga dan pemerintah setempat masih berupa pakaian layak pakai dan makanan seadanya.

Melihat kondisi tersebut, Dompot Dhuafa melalui Tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa Waspada mendistribusikan bantuan logistik bahan makanan. Bantuan logistik tersebut terdiri dari beras, susu, sayur, telur dan air mineral. Selain itu, bantuan berupa obat-obatan pun sudah diberikan bagi pengungsi Rohingya di posko pengungsian, Gedung Serbaguna, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada Sabtu (16/5), dan di Langsa, di Desa Kuala Cangkyu, Provinsi Aceh Utara. Selain itu, Dompot Dhuafa juga mendirikan Rumah Ceria atau Sekolah Pengungsi yang bertujuan agar para pengungsi dapat mempelajari bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia, pengungsi juga dapat mempelajari bahasa lainnya, yaitu Inggris, Rohingnya, dan Bangladesh. Untuk mengurangi kendala komunikasi antara pengungsi dan pekerja kemanusiaan di posko pengungsian etnis Rohingnya. ■ (DD)

Surat Pembaca

PROGRAM RAMADHAN

Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, sesaat lagi Ramadhan tiba dan insya Allah menjadi bulan penuh berkah bagi semua kita umat Muslim di seluruh dunia, amin. Perkenalkan, kami adalah sebuah majelis taklim dan memiliki anak-anak asuh yatim-piatu dan dhuafa. Mereka kami berikan bimbingan pelajaran berupa belajar Alquran dan pendidikan agama Islam beberapa kali dalam seminggu. Mereka semua ada sekitar 90 orang. Sekiranya majalah Swaracinta dan Dompot Dhuafa bisa sedikit membantu mengembangkan bimbingan yang selama ini sudah kami jalankan tersebut, sekarang ini apakah kami bisa diberikan kesempatan untuk

bersama Dompot Dhuafa bersama melaksanakan bimbingan tersebut khususnya di bulan Ramadhan 1436 H nanti? Mohon penjelasannya dan kami ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

**Siti Rokhma, Kebayoran Baru,
Jakarta, via SMS**

Walaikumsalam Wr. Wb. Silahkan kiriman proposal dan profil lembaga Anda dan dialamatkan kepada Dompot Dhuafa. Terima kasih dan semoga berkah Allah SWT selalu bersama kita semua, amin.

BUKU-BUKU FILANTROPI

Assalamualaikum dan salam sukses

selalu untuk Dompot Dhuafa. Saya senang mendapatkan majalah SC dan kebetulan majalah ini kami dapatkan di perpustakaan kampus. Saya tertarik untuk bisa mendapatkan (beli juga tidak apa) buku-buku yang dibuat Dompot Dhuafa. Bagaimana cara bisa kami mendapatkan buku-buku tersebut? Terima kasih atas informasinya. Wassalam,

Guntur, Bintaro, Jakarta, via SMS

Walaikumsalam Wr. Wb. Buku-buku yang pernah diterbitkan Dompot Dhuafa bisa diperoleh di toko-toko buku terkemuka di kota Anda, dan kami juga akan kirimkan daftar buku-buku yang diterbitkan Dompot Dhuafa. Terima kasih. ■



Foto : Tofan/DD

Jadikan Ramadhan untuk Semangat Pertumbuhan

Umat Islam segera bersua dengan Ramadhan, Ramadhan adalah bulan mulia. Bulan di mana amal perbuatan dilipatgandakan pahalanya, ibadah sunah bernilai seperti ibadah wajib, ibadah wajib dikarunia ganjaran berlipat-lipat dan segala doa serta munajat pasti didengar Allah SWT.

Ramadhan tak boleh terlewatkan begitu saja tanpa gelar takwa. Marhaban ya Ramadhan. Selamat datang, wahai Ramadhan. Jadi, apa saja bekal menyambut Ramadhan dan bagaimana sebaiknya kaum Muslimin menjaga semangat amal dan mengisi bulan penuh berkah ini?



Foto : Tofan/DD

AMBIL BERKAHNYA

Bulan suci Ramadhan 1436 Hijriah segera tiba. Ramadhan kerap disambut dengan beragam perayaan, mulai dari pengajian, muhasabah, dzikir, sampai saling bersilaturahmi sesama.

Tradisi menyambut Ramadhan juga tak pernah dilewatkan oleh kalangan masyarakat di Tanah Air. Sebut saja, misalnya ritual *nyadran* (ziarah makam orang tua) bagi masyarakat Jawa, di Aceh dikenal dengan budaya *meugang* (sajian kuliner khusus untuk saling bersilaturahmi antar kerabat), dan sebagainya.

Bagi umat Islam, kedatangan bulan Ramadhan didahului secara urut hadirnya bulan haram yakni Rajab dan Sya'ban serta 1 Syawal sebagai akhir puasa (Idul Fitri).

Dalam pandangan Ustadz Ahmad Shonhaji, General Manager Program Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa, kedatangan Ramadhan harus disambut umat Islam dengan penuh keikhlasan dan membiasakan diri sebelum Ramadhan dengan amalan sunah menjadi jembatan menuju Ramadhan yang sukses. "Dalam menyambut Ramadhan yang terpenting yaitu mempersiapkan fisik, bekal mental tak boleh diabaikan dan ilmu," paparnya.

Sejatinya, terang Ustadz Shonhaji, seorang Mukmin pasti merindukan datangnya bulan yang ditunggu-tunggu. Seperti doa yang diajarkan Rasulullah SAW, "*Ya Allah, berkahilah kami pada Rajab dan Sya'ban, dan sampaikan jualah kami ke Ramadhan.*" (HR Ahmad, dari Anas bin Malik).

Ramadhan, bulan penuh keberkahan dan kemuliaan ini bisa menjadi waktu yang tepat, baik bagi individu maupun masyarakat bahkan bangsa, untuk melakukan perubahan. Mereka yang mengetahui *fadhilah* (keutamaan) Ramadhan pastilah membuktikan dengan bersemangat melakukan amal ibadah.

"Amalan sepanjang di bulan suci Ramadhan adalah momen perubahan dan perbaikan diri, baik secara moral maupun sosial, sebagai individu ataupun umat. Dan, Ramadhan harus diisi dengan amal ibadah seperti teladan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW," kata ustadz yang juga sering mengisi acara keagamaan di media massa nasional ini.

BEKAL MENUJU RAMADHAN

Ustadz Shonhaji juga menilai, umat Islam harus mempersiapkan mental untuk siap berpuasa. Bekal mental tidak boleh diabaikan bahkan disepelkan. Ketika Ramadhan tiba, bekal mental tidak siap untuk berpuasa akan berpengaruh pada terputusnya puasa di tengah jalan.

"Umat harus bisa menjaga perbuatan dari hal yang tidak baik, harus menjaga mata, mulut dan telinga dengan memperbanyak dzikir seperti teladan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yakni dzikir yang sebaik-baiknya adalah membaca Al Quran," ujar dia.



Ia berpesan, persiapan diri untuk memasuki bulan Ramadhan dimulai dari diri pribadi dahulu. Salah satunya berbekal membiasakan diri dengan memperbanyak sedekah dan amal-amal sosial terhadap orang lain menjadi salah satu kunci untuk membiasakan amalan Ramadhan seperti, zakat, infak, sedekah dan sebagainya.

Setiap bulan Ramadhan, lembaga nirlaba pengelola zakat milik Indonesia, Dompot Dhuafa (DD), telah memfasilitasi umat Islam untuk bisa dengan mudah menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Bahkan di bulan penuh berkah ini, DD juga sudah mempersiapkan rangkaian pendayagunaan ziswaf dari para muzaki melalui program-program pemberdayaan masyarakat untuk berbagi di bulan Ramadhan sekaligus mengentaskan kemiskinan. “Selama bulan Ramadhan sangat penting menjaga konsistensi amalan sebulan penuh, karena Ramadhan bisa menghapuskan dosa-dosa atau kesalahan yang lalu,” ujar Ustadz Shonhaji.

Begitu juga dengan bekal penting lainnya yakni ilmu guna meraih keistimewaan bulan Ramadhan. “Saat ini sudah banyak referensi dan tersedia dalam bentuk tampilan yang beragam ilmu yang berkaitan dengan puasa termasuk amalan-amalan khusus seperti tarawih, sahur, *lailatul qadar*, maupun zakat fitrah,” katanya. Untuk memantapkan ilmu, nasehatnya, jangan pernah ragu seseorang bertanya ke ustadz atau ulama.

Ustadz Shonhaji menyarankan perlu memiliki target amalan selama bulan Ramadhan bisa menjadi penyemangat beribadah. Ia mencontohkan, ada target minimal *khatam Al Quran* selama Ramadhan. Salah satunya ialah diawali dengan *tilawah* satu hari satu juz.

“Makna Ramadhan ini harus dijadikan tradisi. Puasa jangan hanya sekedar dijadikan sebagai kewajiban tetapi juga menjadi kebutuhan. Puasa itu hakikatnya pengendalian diri. Musuh terbesar pada diri kita sendiri. Kesucian Ramadhan juga tidak dikotori dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang, melainkan dengan membiasakan yang positif. Banyaklah melakukan kontemplasi atau perenungan diri. Kita sucikan diri untuk kembali ke nilai-nilai dasar manusia, yaitu manusia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai *Khalifatullah* sebagai pengelola yang ditugasi untuk mengatur alam semesta ini. Dan mudah-mudahan ini bisa dicapai setiap Muslim,” ujarnya.

Seperti sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu yang dinamakan *Ar-Rayyan*. Yang akan masuk melaluinya pada Hari Kiamat hanyalah orang-orang yang berpuasa. Tidak akan masuk seorang pun melaluinya selain mereka. Lalu diserukan, “*Manakah orang-orang yang berpuasa?*” Maka, mereka pun berdiri. Tidak ada seorang pun yang akan masuk melalui pintu *Ar-Rayyan* ini kecuali mereka. Setelah semua masuk, pintu itu pun ditutup, sehingga tidak ada lagi yang bisa masuk melaluinya,” (Muttafaqun ‘Alaih).

MOMENTUM UNTUK TUMBUH

Ramadhan, bulan yang ditaburi keberkahan. Bulan yang mengajak kaum Muslimin di berbagai belahan untuk berpuasa. Bulan istimewa yang menyebar banyak kebaikan, di mana Al Quran diturunkan pada bulan ini. Bulan yang siang dan malamnya terliputi kemuliaan. Bulan yang di antara salah satu malamnya memiliki nilai lebih baik dari seribu bulan.

Kenikmatan dan sebagai bentuk penghormatan dalam menyambut Ramadhan adalah bagian dari kecintaan yang mendalam akan kehadiran Ramadhan. Memaknai bulan Ramadhan diharapkan dapat menghadirkan *ukhuwah* yang direalisasikan dalam rasa kasih dan sayang, peduli, kebersamaan, dan kedermawanan sosial.

Puasa Ramadhan tidak hanya sekedar menahan lapar dan dahaga, melainkan puasa sarat dengan makna dan dimensi kehidupan. Ramadhan adalah momentum untuk berhijrah. Hijrah untuk saling menahan perbuatan buruk, syahwat politik, menjauhkan diri dari berbagai pelanggaran moral seperti menjauhkan diri dari perbuatan korupsi, mental ingin cepat kaya dengan jalan pintas.

Umat Islam harus bisa menempa diri sepanjang Ramadhan. Proses pendewasaan dan pengikisan sikap-sikap buruk sangat membantu untuk menumbuhkan karakter individu yang ideal, bahkan hal ini sangat bisa dilakukan dalam konteks hidup berbangsa dan bernegara. Puasa Ramadhan memiliki daya tauhid yang semestinya bisa mengena pada setiap umat sehingga mereka sadar atas perbuatannya dan akhirnya mampu meruntuhkan kemusyrikan materialistik.

Sebagai individu ataupun umat, bulan Ramadhan sebagai momentum perubahan dan perbaikan diri, baik secara moral maupun sosial. Dalam hadis shahih Nabi Muhammad SAW disebutkan, puasa adalah perisai dari keburukan (as-shiyamu junnah). Begitu juga dalam hadis shahih yang lain disebutkan Allah SWT tidak butuh (tidak ada nilainya) seseorang tak makan dan tak minum (berpuasa) bilamana ia tidak dapat mencegah dirinya dari dusta (pelanggaran moral dan melakukan kebohongan publik). Puasa Ramadhan memiliki nilai yang luar biasa, karena puasa Ramadhan Allah SWT menggaransi, Dia sendiri yang akan membalas-Nya.

Dalam pandangan Imam Ghazali, puasa batin adalah puasa dengan jalan menjaga dan mengorganisasikan semua elemen-elemen tubuh kita akan terhindar dari dosa-dosa dan durhaka kepada Allah SWT, dan tak terlewatkan sesaat pun ingatan kepada Allah SWT meski hanya sekejap mata (walau tharfata ‘ayn).

APLIKASI PESAN RAMADHAN

Ramadhan adalah momentum mengaktualisasikan semangat dan seruan untuk perubahan akhlak menuju ketakwaan. Namun, tingkatan perubahan setiap individu bisa tidak sama. Ada yang

PROUDLY PRESENT



PERFORMANCES BY:

RIEKA ROESLAN
BEBEN JAZZ & FRIENDS
ABENK ALTER
KUNTO AJI
INNA KAMARIE & BAND
WHITE SHOES
AND THE COUPLES COMPANY

WHEN?

Friday - Saturday
26 - 27 June 2015
Plaza Masjid Cut Meutia
Menteng, Jakarta

THE FIRST AND ONLY MOST CELEBRATED
♦ JAZZ FESTIVAL IN RAMADHAN ♦

Social Community Partner:



Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)".

(HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050

(021) Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16



melakukan perubahan secara bertahap, dilakukan dari hal yang kecil-kecil, tapi juga ada yang melakukannya secara total. Hanya orang-orang yang tidak peduli yang enggan melakukan perubahan. Padahal, perubahan bisa dijadikan ajang melakukan *muhasabah*, kontemplasi atau introspeksi diri.

Untuk melakukan proses perubahan, tidak selamanya berjalan mulus. Pasti ada tantangan. Dan tantangan di era ini tidaklah sedikit yang harus dihadapi umat Islam. Namun, semangat perubahan itu pada dasarnya ada dalam diri tiap orang. Dibutuhkan kemauan dan ikhtiar dari yang bersangkutan mau memulai lebih cepat atau menunda-nunda waktu. Seperti pesan Rasulullah SAW usai Perang Badhar, *“Kita telah menang dari peperangan kecil (Perang Badar, red), tetapi selanjutnya akan menghadapi perang yang lebih besar, yaitu hawa nafsu.”*

Semangat perubahan itulah yang terkandung dalam ibadah puasa. Pertama, menjauhkan diri dari dosa-dosa (tarkun atau kaffun). Seperti seruan yang terdapat dalam surah al-Muddatsir ayat keenam yaitu, *warrujza fahjur*, dan perbuatan dosa tinggalkanlah! Ayat ini merupakan isyarat kuat untuk individu Muslim agar meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa. Bahwasanya orang yang sedang berpuasa diikat aturan atau larangan untuk dihindari dan ditinggalkan.

Langkah kedua yaitu, menghiasi diri dengan kebaikan dan akhlak mulia (fi' lun wa 'amalun). Orang yang beribadah puasa diperintahkan untuk memperbanyak kebaikan, melakukan berbagai kebaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Mengutamakan anak yatim misalnya. Memberikan bantuan atau menderma harta untuk anak yatim dapat menggembirakan mereka saat Ramadhan. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat Muslim agar memiliki kelembutan hati dengan mencintai anak yatim. Alquran juga menyebutnya dalam berbagai konteks yang intinya adalah perilaku menyantuni, membela, dan melindungi anak yatim merupakan seruan sumber kemuliaan umat di dunia dan akhirat.

Inilah makna puasa mengajarkan dan mendidik umat Muslim yang mengaku beriman kepada Allah SWT akan masuk dan mengikuti semua proses pendidikan Ramadhan. Setiap umat Muslim akan melakukan prosesnya dan tahap perbaikan diri serta meningkatkan kualitas moral yang berdasar kepada Al Quran dan sunah untuk melahirkan wisudawan terbaik dengan gelar *al-Muttaqin*, wisudawan bertakwa. Langkah ini perlu disadari dan diaplikasikan secara konsisten dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari. ■ (Diz, dari berbagai sumber)

SSFOTO
Pusat Layanan Foto Keluarga

**DOMPET
DHUafa**

**Abadikan Momen Berharga,
Abadikan Keberkahannya**
Kini anda juga dapat berdonasi di kasir kami





Ramadhan, bisa menjadi waktu yang tepat, baik bagi individu maupun masyarakat bahkan bangsa, untuk melakukan perubahan.

Mengaktualisasikan Ibadah Ramadhan

Marhaban ya Ramadhan. Bulan yang ditunggu akhirnya kembali bertandang. Selamat datang, wahai Ramadhan. Ramadhan, bulan penuh berkah, tak boleh begitu saja dilewatkan tanpa gelar al-Muttaqin, bertakwa. Mari raih berbagai keutamaan di bulan yang datangnya sekali setahun saja. Sungguh sayang kalau Ramadhan berlalu sia-sia. Apa sajakah amalan-amalan Rasulullah SAW selama Ramadhan?

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, ‘Rasulullah SAW memberi kabar gembira kepada para sahabatnya dengan bersabda: *“Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah SWT mewajibkan kepadamu puasa di dalamnya; pada bulan ini pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para setan dibelenggu; juga terdapat dalam bulan ini malam yang lebih baik dari seribu bulan, barangsiapa yang tidak memperoleh kebajikannya, maka ia tidak memperoleh apa-apa.”* (HR Ahmad dan Nasai).

Beragam aktivitas yang digiatkan oleh Pamungkas Para Rasul, Rasulullah SAW sepanjang Ramadhan dapat ditelusuri di banyak riwayat. Berikut ini ragam aktivitas ibadah selama Ramadhan dalam rangka mendulang pahala.

PUASA

Hal utama yang dijalankan Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya selama Ramadhan ialah berpuasa. Perintah berpuasa di bulan Ramadhan sebagai salah satu rukun Islam. Allah SWT berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepada kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”* (QS Al-Baqarah [2]: 183).

Allah SWT menunjukkan ayat ini, bahwa kewajiban berpuasa ini sudah ada sejak dulu kala kepada umat-umatnya. Dan puasa merupakan sebab menuju ketakwaan kepada Allah SWT, di mana takwa adalah tingkatan ibadah yang paling tinggi. Karenanya, puasa ini menjadi rahasia antara hamba dengan Sang Khalid, maka Allah SWT pun mengistimewakan amalan ini untuk dirinya sendiri. Di mana Allah SWT menyatakan, *“Puasa itu untuk-Ku dan Aku lah yang akan langsung membalasnya.”*

Orang yang berpuasa itu rela menahan haus, lapar dan syahwatnya, yaitu, *“Karena Aku.”* Artinya berpuasa itu dilakukan semata-mata karena Allah. Ini adalah niat yang kasat mata. Tiada yang mengetahui hal ini kecuali Allah SWT.

Puasa di bulan Ramadhan merupakan penghapus dosa-dosa yang terdahulu, apabila dilakukan dengan penuh ikhlas berdasarkan iman dan hanya semata berharap pahala dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah SWT, niscaya diampuni dosa-dosanya telah lalu.”* (Muttafaqun alaih).

Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak Illah yang berhak disembah selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah rasul Allah SWT, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan pergi ke Baitul Haram.”* (Muttafaqun alaih).

Ibadah Puasa merupakan salah satu ibadah Ramadhan dengan segudang hikmah di dalamnya. Puasa bisa menempa individu maupun umat dengan rangkaian ibadah, baik yang berdimensi

spiritual maupun kesalehan sosial.

SHALAT SUNAH dan MEMBACA AL QURAN

Kebiasaan Rasulullah SAW ketika malam tiba, tak menghabiskan waktu-waktu berharga itu secara sia-sia. Nabi Muhammad SAW menghidupkan malam-malam Ramadhan dengan beribadah. Di antara amalan-amalan yang paling sering ialah shalat sunah dan selalu memperbanyak membaca Al Quran, seperti diceritakan dalam hadis Aisyah RA, ia berkata: *“Saya tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW membaca Al Quran semuanya, shalat sepanjang malam, dan puasa sebulan penuh, selain di bulan Ramadhan.”* (HR Ahmad).

Setiap Muslim sangat dianjurkan membaca Al Quran di setiap waktu dan kesempatan. Dan membaca Al Quran lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan, Ramadhan adalah *Syahrul Quran*, karena pada bulan Ramadhan itulah diturunkan Kitab Suci umat Islam.

Al Quran diwahyukan kepada baginda Rasulullah SAW agar menjadi petunjuk bagi umatnya. Allah SWT berfirman, *“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).”* (QS al-Baqarah [2]: 185).

Sebuah riwayat dari Ibn Abbas menyebutkan bahwa daya pendorong amalan di bulan Ramadhan ialah pertemuannya dengan Jibril dan evaluasi serta ulangan bacaan (mударасah) Al Quran.

Kegiatan Nabi Muhammad SAW terhadap *mударасah Alquran* itu berlangsung setiap hari sepanjang Ramadhan.

Rasulullah SAW bersabda, *“Bacalah Alquran, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi ahlinya (yaitu, orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya).”* (HR Muslim).

Peringatan *Nuzulul Quran*, tiap tahun, hendaknya bisa menjadi momentum introspeksi diri setiap umat Islam sejauh mana tiap kalam suci di dalamnya itu sudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

IKTIKAF

Rasulullah SAW juga kerap beriktikaf sepanjang Ramadhan. Ini seperti ternukil dalam hadis riwayat Bukhari dari Aisyah: *“Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW selalu iktikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan sampai meninggal dunia, kemudian istri-istri beliau beriktikaf sesudah beliau.”*

Iktikaf bukan hanya dimaknai dengan hanya berdiam diri atau menahan diri pada suatu tempat, melainkan diisi dengan ragam ibadah dan menjauhi perkara negatif. Iktikaf, menurut seorang tabi'in, Syihabuddin az-Zuhri, merupakan salah satu



amalah sunah dengan berdiam diri di Masjid dengan disertai ibadah dzikir, membaca Al Quran, dan shalat-shalat sunah sebagaimana telah diatur oleh syariat.

Sedangkan terkait waktunya, Syekh Ahmad Azzauman dalam esainya berjudul “Al I’tikaf Hikmatuhu wa Ahkamuhu”, yang memuat beberapa adab terkait iktikaf menjelaskan hari-hari yang paling utama ialah 10 hari terakhir Ramadhan, karena malam *Lailatul Qadar* diperkirakan jatuh di sela hari-hari tersebut.

MENGHIDUPKAN MALAM LAILATUL QADAR

Rasulullah SAW dan para sahabatnya mengintensifkan ibadah di sepertiga terakhir Ramadhan. Di penghujung Ramadhan ini, Rasulullah pada 10 malam terakhir Ramadhan memaksimalkan ibadah dan mengajak seluruh keluarganya untuk bangun dari tidur malamnya untuk mendirikan shalat malam, membaca Al Quran, berdzikir. Tak lupa berdoa, sebagai berikut: “*Alluaumma innaka ‘afuwun karim tuhhibbul afwa fa’fu anni* (Ya Allah Engkaulah Yang Maha Pengampun Lagi Maha Pemurah, Engkaulah senang mengampuni hamba-hamba-Mu karena itu ampunilah

dosa-dosaku).”

Rasulullah mengurangi tidur dan terjaga tiap malamnya itu untuk beribadah guna mendapatkan malam *Lailatul Qadar*. Di sepanjang masa itulah, konon *Lailatul Qadar* berada, terutama di malam-malam ganjil.

Di 10 Hari penghujung Ramadhan, Rasulullah SAW mengakhirkan makan berat di waktu sahur. Tujuannya agar perutnya kondusif untuk diajak beribadah. Rasulullah SAW mandi di antara waktu Magrib dan Isya untuk menyegarkan badannya. Rasulullah SAW juga membatasi mendekati istrinya.

“*Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.*” (QS al-Qadar [97]: 3).

Rasulullah SAW bersabda: “*Dan barang siapa yang beribadah pada malam Lailatul qadar semata-mata karena iman dan mengharapkan pahala dari Allah SWT, niscaya diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.*” (HR Bukhari).

MEMPERBANYAK SEDEKAH

Aktivitas vertikal Rasulullah SAW di bulan Ramadhan pun

tak terbaiknya, selain mempertebal ibadah kepada Allah SWT selama Ramadhan. Perhatian dan kepedulian rasul terhadap lingkungan sekitar hingga kepada para dhuafa dan mereka yang membutuhkan semakin meningkat. Empati ini jauh lebih besar dibandingkan hari-hari biasa. Hal ini berdasarkan riwayat Ibnu Abbas RA, ia berkata: *"Rasulullah SAW adalah manusia yang paling pemurah, dan beliau lebih pemurah lagi di bulan saat Jibril AS menemui beliau, ..."* (HR Bukhari).

Islam mengajarkan umatnya untuk bersedekah. Sebagian harta dianjurkan untuk diberikan kepada mereka yang mengalami kekurangan harta. Betapa dahsyatnya keutamaan bersedekah, seperti yang digambarkan dalam surah al-Baqarah ayat 261. Pahala dan manfaatnya akan dilipatgandakan, bukan hanya satu atau sepuluh kelipatan, melainkan hingga 700 kelipatan.

Bersedekah memiliki manfaat, tak hanya kembali kepada si penerima melainkan juga ke pemberi sedekah. Sedekah merupakan bentuk solidaritas sosial.

Firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 20: *"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda, dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan."*

MELAKSANAKAN IBADAH UMRAH

Satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan di bulan suci Ramadhan adalah melaksanakan ibadah Umrah. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa nilai pahala melaksanakan ibadah Umrah di bulan Ramadhan sama dengan melaksanakan ibadah Haji. "Umrah di bulan Ramadhan sama dengan ibadah haji."

Pahala dan manfaatnya akan dilipatgandakan, bukan hanya satu atau sepuluh kelipatan, melainkan hingga 700 kelipatan.

BERDOA

Doa atau memohon pertolongan kepada Allah SWT pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap insan. Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap hari di bulan Ramadhan, dan setiap muslim apabila dia memanjatkan doa maka pasti dikabulkan."*

Berdo'a itu merupakan perintah Allah SWT dan termasuk ibadah. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Tiga orang yang doanya tidak tertolak: orang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan doa orang yang didzolimi."* ■ (Diz, dari berbagai sumber)

tumbuh
bersama

LOIQUO
MAGAZINE

DOMPET
DHUafa

SEMESTA HIJAU

"Hijau, Lestari, Menghidupi"



Sedekah Pohon | Energi Terbarukan
Air Untuk Kehidupan | Plastic to Oil



<http://goog/i2VaPC>

Mari berpartisipasi dalam upaya perbaikan lingkungan untuk kebaikan bersama.

Mandiri 101.000.6812.851

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ **741 6050**
(021)

📍 @Dompot_Dhuafa 📱 Dompot Dhuafa
📺 Dompot_Dhuafa 📷 Dompot_Dhuafa
📞 +62 812 12 92528 📠 2739DA16

Berzakat Kian Mudah

Bagi sebagian besar umat Muslim Ramadhan menjadi momentum yang tepat dan istimewa untuk menunaikan zakat. Zakat, apapun jenisnya merupakan rukun Islam yang utama, merupakan aktivitas yang bertujuan menyucikan harta.

Keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, misalnya, telah memberikan fasilitas pembayaran zakat yang mudah, efektif, dan efisien bagi para muzaki untuk berzakat. Tidak itu saja, Dompot Dhuafa juga menyediakan informasi akurat tentang transparansi perolehan dan penyaluran dana zakat yang mereka himpun dan kelola.

“**S**ebenarnya (berzakat) bisa di bulan lain, tapi bulan Ramadhan tetap memiliki daya dorong yang kuat untuk membayar zakat,” ujar Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini.

Penerimaan zakat selama Ramadhan diakuinya meningkat tajam. “Lebih dari 50 persen dibandingkan bulan lain,” katanya.

Dompot Dhuafa (DD) memberikan berbagai kemudahan bagi para muzaki yang ingin melakukan pembayaran zakat. Ketersediaan fasilitas pembayaran zakat itu, DD telah menerapkan call marketing. “Fasilitas ini merupakan bentuk layanan informasi seputar zakat bagi para pembayar zakat atau muzaki,” kata Ahmad.

Pihaknya menggunakan kesempatan ini semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan muzaki. Ahmad menyatakan, bagi para muzaki yang tak berkesempatan membayar langsung di gerai atau kantor cabang DD, zakat dari muzaki bisa di jemput dengan layanan Jemput Zakat,” katanya. Saat ini, imbuh Ahmad, konter-konter zakat di mal dan kantor juga ditambah.

Tidak saja kemudahan berzakat di DD bisa melalui bank dengan ATM atau *e-banking*. Namun, hal ini juga bisa via internet, dan transaksi bank lewat ponsel, aplikasi informasi dan cara membayar zakat juga telah disediakan melalui aplikasi Android maupun Blackberry. “Semua kita layani dengan baik dan ingin memudahkan para muzaki,” paparnya.

Cara seperti itu dinilainya efektif untuk memaksimalkan

penerimaan zakat, infak, dan sedekah. Penerimaan dikelola maksimal dan akan disalurkan untuk program-program pemberdayaan para mustahik melalui pilar utama DD, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-kebudayaan, termasuk bantuan korban bencana karena konflik kemanusiaan di pelosok Tanah Air hingga luar negeri.

Inovasi ini, menurut Ahmad, adalah bertujuan mendongkrak kesadaran berzakat dari masyarakat. Pada Ramadhan 1435 Hijriah lalu, kata Ahmad, DD mampu meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (*ziswaf*) sebesar sebesar 5-10 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 65 miliar.

Ramadhan, masih menurut Ahmad, adalah musim panen *ziswaf*. Lonjakan muzaki tampak sejak awal Ramadhan. Ini diprediksi bertambah hingga pekan ketiga dan keempat bulan Ramadhan.

ERA DIGITAL BERZAKAT

Geliat pembayaran zakat meningkat sepanjang Ramadhan. Peningkatan ini bisa mencapai di atas 50 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Eskalasi peningkatan itu dipicu oleh banyak faktor. Salah satunya adalah inovasi fasilitas dunia digital yang memudahkan pembayaran zakat dari para muzaki, selain maraknya promosi zakat yang melonjak tajam di Ramadhan.

Tidak itu saja, para dai dan pegiat dakwah lainnya gencar mempromosikan zakat. Mereka menyampaikan bahwa zakat menjadi keharusan untuk ditunaikan karena bagian dari rukun



Dompot Dhuafa telah memfasilitasi umat Islam untuk bisa dengan mudah menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di bulan Ramadhan melalui berbagai akses kemudahan bagi para muzaki



Islam. Kemudian, zakat fitrah disyariatkan dalam Islam untuk dibayarkan pada saat bulan Ramadhan. Ceramah itu yang banyak di dengar oleh umat Islam tidak saja di Indonesia, melainkan umat Islam di seluruh dunia juga merasakan dan mengalami hal sama.

Dompot Dhuafa merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) hingga kini telah memberikan cara mudah bagi para muzaki untuk menunaikan zakatnya. DD termasuk lembaga yang mengoptimalkan fasilitas pembayaran dari berbagai aspek. Beragam fasilitas layanan pembayaran zakat di Dompot Dhuafa telah terbukti efektif menjadi stimulan muzaki untuk berzakat. Hal ini berpengaruh terdapat melonjaknya penghimpunan zakat dari tahun ke tahun.

Sebagai LAZ nasional milik bangsa Indonesia yang berdiri sejak tahun 1993 itu, menyediakan beragam fasilitas bagi para donaturinya. Kemudahan itu berupa akses informasi, transaksi dan soal transparansi serta akuntabilitasnya kepada umat.

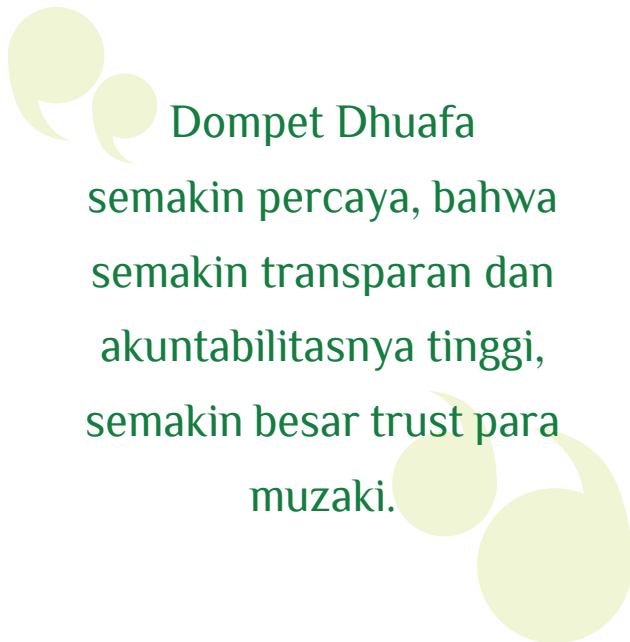
Direktur Eksekutif sekaligus Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi, mengatakan, fasilitas untuk mendapatkan informasi bisa diperoleh langsung oleh para muzaki seiring perkembangan era teknologi telekomunikasi terkini.

Yuli menyebut, di antaranya, melalui website, aplikasi informasi berbasis informasi teknologi seperti aplikasi DD di *Blackberry*, aplikasi DD di *iPad*, *Iphone* (izakat). Juga hadirnya informasi yang disampaikan melalui televisi, radio, koran, majalah, brosur, dan kolom konsultasi zakat, hingga media jejaring sosial dilibatkan untuk memudahkan para muzaki.

Selain itu, untuk mendukung kemudahan bertransaksi, Yuli menjelaskan, yaitu melalui penyediaan gerai atau konter pembayaran zakat di tempat-tempat umum, seperti mal, kantor-kantor DD, dan perkantoran. Model layanan lainnya yaitu Jemput Zakat, berupa penjemputan zakat, baik ke rumah maupun kantor muzaki. Ada juga pembayaran melalui transfer ke rekening DD, pembayaran via ATM serta pembayaran donasi melalui SMS donasi yang bekerjasama dengan operator seluler.

"Inovasi-inovasi ini ditempuh DD lantaran para pembayar zakat sangat memerlukan informasi dan kemudahan bertransaksi. Terutama yang sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaannya di era digital saat ini. Tidak saja untuk pembayaran zakat, fasilitas tersebut juga untuk sedekah maupun infak," ujar Yuli.

Lahirnya terobosan kreatif dalam mempermudah pelayanan pembayaran zakat para muzaki ini, katanya, adalah memberikan kemudahan kepada para pembayar zakat, infak, dan sedekah. "Langkah ini diharapkan akan memacu para muzaki melakukan pembayaran (zakat, infak, sedekah) tanpa mendapatkan kesuli-



Dompnet Dhuafa
 semakin percaya, bahwa
 semakin transparan dan
 akuntabilitasnya tinggi,
 semakin besar trust para
 muzaki.

tan,” imbuhnya.

Yuli menambahkan, beragam fasilitas tersebut efektif membantu para muzaki. Karena itu, tren bayar zakat via dunia digital tersebut meningkat. Hal ini tak lain disebabkan karena gaya hidup masyarakat semakin memilih fitur-fitur yang lebih memberikan kemudahan, praktis, dan kenyamanan.

Di Ramadhan tahun ini, kemudahan lainnya, menurut Yuli, ialah menyebarkan gerai-gerai di seitar 23 mal besar di Jakarta dan sekitarnya. Gerai atau konter zakat DD itu juga dibuka di sejumlah gedung perkantoran.

Jaringan pelayanan DD kini, katanya, sudah eksis di hampir seluruh provinsi di Indonesia dan ada di lima negara yaitu Hongkong, Korea Selatan, Australia, Jepang, dan Amerika Serikat.

OPTIMALISASI LAYANAN MUZAKI

Setiap bulan, sebut saja Zahra (23), memanfaatkan dunia maya dan *internet banking*. Ia menggunakan fasilitas itu menyalurkan 2,5 persen dari penghasilannya ke Dompnet Dhuafa. Mahasiswa yang juga sedang mengembangkan bisnis panganan kecil ini menunaikan zakat penghasil. Kebiasaan itu sudah ia mulai pada pertengahan tahun lalu sejak ia mempunyai penghasilan sendiri.

Kepercayaan terus melekat pada dirinya karena ia bisa mengakses laporan pengelolaan zakat mereka yang terintegrasi secara online. “Saya bisa memantau laporan pemasukan dan penyaluran zakat secara online di sela-sela kesibukan kerja,” kata Zahra.

Sehingga di kala tugas yang sangat padat dan memaksanya tidak bisa ber-internet ria, ia bisa cek laporan dari Lembaga Amil Zakat itu kapan pun dan di mana pun. Ia mengatakan, ada kenyamanan yang ia rasakan, setelah rutin berzakat di Dompnet Dhuafa.

Staf bagian *Account Executive* di sebuah perusahaan komunikasi terkemuka di Jakarta, Gifari Ramadhan (32), juga selalu menyisihkan pendapatannya untuk membayar zakat penghasilan. Setiap tahun, ia menyalurkannya kepada Dompnet Dhuafa. Ia tak menghitung sendiri berapa zakat yang ditunaikannya.

Sebaliknya, ia meminta bantuan Dompnet Dhuafa untuk menghitungnya. Untuk inilah, kata dia, lebih praktis. Prinsip kepraktisan sangat dibutuhkan sebagai muzaki yang banyak kegiatan. “Sampai saat ini saya tak perlu disibukkan lagi dengan urusan hitung-menghitung kisaran zakat penghasilan saya,” ujarnya mantap.

Inilah sebagian kisah untuk mengoptimalkan layanan yang diberikan Dompnet Dhuafa kepada muzaki yang tidak terhenti pada proses pembayaran. Namun, langkah selanjutnya adalah ikatan antaramil dan para pembayar zakat itu pun layak direkat dan dikuatkan dengan adanya transparansi laporan keuangan. Fasilitas tersebut bisa memberikan kenyamanan para muzaki berzakat yang berbuah kepercayaan kepada Dompnet Dhuafa sebagai LAZ.

Menurut Direktur Program Dompnet Dhuafa, Imam Rullyawan, *trust* adalah modal bagi LAZ agar tetap mendapatkan kesetiaan dari muzaki atau donatur. Kesetiaan atau kepercayaan tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kemudian hasilnya diumumkan via media.

Dompnet Dhuafa telah menyadari tentang pentingnya sebuah transparansi dan akuntabilitas berstandar nasional. Karena, sumber penghimpunan dana bukan dari pemerintah melainkan dari publik (muzaki). Dan muzaki pun dapat mengetahui program-program apa saja yang dilakukan Dompnet Dhuafa dalam penyaluran dana yang dihimpun tersebut. Bahkan, muzaki pun dilibatkan menyalurkannya. Dompnet Dhuafa semakin percaya, bahwa semakin transparan dan akuntabilitasnya tinggi, semakin besar *trust* para muzaki.

Imam menjelaskan, standar nasional audit internal tersebut mulai diberlakukan pada 2012, dan laporan keuangan LAZ yang telah sesuai dengan PSAK 109 terbuka dan dapat diakses oleh publik.

“Standar nasional itu berupa Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) 109. Pemberlakuannya bekerja sama dengan Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) sebagai pihak pengaudit keuangan,” ujar Imam. ■ (Diz)



Jangan Letakkan Harta di Hati

Oleh: Ahmad Juwaini

[@ahmadjuwaini](#)

Berkat kasih sayang-Nya yang tak terbatas, kita hidup di dunia ini menikmati karunia yang tak terbatas. Segala keperluan hidup kita telah dicukupi-Nya dengan segala kasih sayang-Nya. Sejak kita masih dalam kandungan, segala nikmat telah kita terima sehingga kita bisa menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Saat kita bekerja atau berusaha, dimana kita memperoleh penghasilan, yang memberi kita penghasilan adalah Allah SWT. Allah memberikan karunia kepada kita pendapatan dan kekayaan. Karena tanpa kasih sayang dari-Nya, penghasilan dan kekayaan itu tidak akan datang kepada kita. Betapa banyak orang yang menjalani pekerjaan dan usaha yang sama, namun tidak memperoleh penghasilan atau kekayaan yang sama. Bekerja dan berusaha adalah upaya kita memenuhi kewajiban sebagai makhluk-Nya, adapun nikmat penghasilan dan kekayaan adalah karunia dari-Nya.

Allah juga punya kuasa untuk mengurangi atau menghilangkan kekayaan yang kita miliki. Sangat mudah bagi Allah untuk menghilangkan kekayaan yang kita miliki. Cukupilah dihadirkan penyakit yang biaya pengobatannya mahal, secara cepat kekayaan yang kita miliki akan berkurang. Kalau Allah menghendaki mencabut kekayaan yang dimiliki seseorang, cukuplah satu musibah atau bencana saja, sudah cukup untuk menghilangkan semua kekayaan yang dimiliki seseorang.

Alangkah sayangnya, jika manusia yang telah diberi karunia harta, kemudian

menjadikan harta itu menguasai hati orang tersebut. Hatinya terlalu terpaut dengan harta, kemana-mana yang dipikirkan adalah hartanya. Sehari-hari dia terlalu sibuk memikirkan hartanya. Hatinya menjadi kikir dan sangat takut dengan berkurangnya harta. Semakin lama, harta itu telah dianggapnya sangat penting, sehingga menjadi penentu segalanya. Harta telah menjadi orientasi hidupnya. Dia tidak menyadari bahwa lama kelamaan, posisi harta telah menjadi sesuatu yang sangat dicintainya. Padahal seharusnya di hatinya tersimpan cinta yang sangat kepada Allah SWT.

Mencintai Allah SWT bukan hanya ucapan di mulut kita, tetapi harus meresap ke dalam lubuk hati sanubari kita yang paling dalam. Ia harus memengaruhi seluruh kesadaran hidup kita. Ia laksana darah, terus mengalir dalam segenap tubuh kita, menjadi tindakan dan perilaku kita. Orang-orang yang mencintai Allah dengan benar akan tercermin dalam segenap tingkah lakunya.

Insan-insan pecinta Tuhan akan mengabdikan seluruh hidupnya dengan berharap akan mendapatkan cinta dari-Nya. Semua hamba Tuhan yang penuh cinta kepada-Nya, mengisi kehidupan dengan berbagai aktivitas guna mengharap cinta dari-Nya. Setiap perbuatan insan yg dilandasi karena-Nya, dilakukan dengan panduan dari-Nya, baik aktivitas ritual, finansial atau pun sosial akan mendapat cinta-Nya.

Betapa merugi segenap makhluk jelata di bumi, yang bertebaran kemana-mana dengan segala daya, tapi tanpa

landasan karena-Nya, sebab perbuatannya hanya berdimensi dan bernilai dunia saja. Alangkah malangnya makhluk Tuhan yang menjalani kehidupan dengan begitu banyaknya aktivitas, tetapi di akhirat ia harus menanggung penderitaan tak berkesudahan.

Seorang pecinta Tuhan sejati, akan meletakkan harta, kedudukan, pasangan, keturunan, pekerjaan dan popularitas hanya di dalam genggamannya. Karena di hati seorang pecinta Tuhan sejati, bersemayam Asma Allah yang begitu dalam. Bahkan ketika seorang pecinta Tuhan dikarunia kekuasaan yang sangat besar, harta yang berkilauan dan popularitas yang membahana, hatinya tetap merunduk dan bersimpuk dalam cinta kepada-Nya.

Cinta kepada Tuhan telah menjadi tenaga luar biasa untuk menggerakkan melintas buana. Cinta kepada Tuhan telah menjadi kekuatan untuk menjalankan berbagai tugas dalam kehidupan. Cinta kepada Tuhan telah menjadi energi yang mampu menaklukkan dunia. Adakah yg lebih baik dari seseorang yang menaklukkan dunia, menguasai dan meletakkan di genggamannya, karena cinta yang sangat kepada-Nya ?

Sungguh teramat pantas berbahagia setiap insan yang menggenggam dunia dalam dekapan cinta dari-Nya. Dia mempersembahkan hidup untuk-Nya dan menjadikan semua yang ada dalam genggamannya sebagai persembahan serta pengabdian kepada-Nya. Seorang pecinta sejati, akan menggunakan harta untuk mendapatkan cinta dari-Nya.■



Sentra Ternak Kambing Pringsewu

Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Peternakan

LAMPUNG – Ketahanan pangan dan keamanan pangan tengah menjadi perhatian seluruh negara tidak terkecuali Indonesia untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan negaranya di tengah kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu. Bidang peternakan menjadi satu sentra utama bangsa Indonesia untuk mewujudkan ketahanan pangan. Selain bidang pertanian, Indonesia diyakini memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang peternakan untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan menurut UU Nomor 7 Tahun 1996: “Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau”.

Beberapa data menyebutkan bahwa, potensi peternakan di In-

donesia sangat besar yakni 60 persen dari total jumlah penduduk yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Namun potensi peternakan Indonesia belum tergarap optimal sehingga hasilnya belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri.

Sebagai upaya mendukung pemerintah dalam mendorong dan merealisasikan kedaulatan pangan di negeri ini, Dompet Dhuafa sebagai lembaga pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) ini, berikhtiar mewujudkan program Revolusi Peternakan melalui Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) Dompet Dhuafa.

Inisiasi Revolusi Peternakan dilatarbelakangi bahwa akan semakin meningkatnya permintaan produk-produk ternak dikarenakan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan, semakin banyaknya penduduk kelas menengah, urbanisasi, dan harapan hidup semakin besar, di mana revolusi ini dengan lebih mengop-

timalkan potensi-potensi peternakan yang dimiliki masyarakat dan bangsa Indonesia demi kemakmuran masyarakat dan negara Indonesia.

Hadirnya program pemberdayaan peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kabupaten Pringsewu, Lampung ini merupakan langkah untuk mendukung program Revolusi Peternakan yang dibidani Dompot Dhuafa. Program ini memadukan antara sistem pengembangbiakan ternak (sentra ternak) dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Di mana ternak dijadikan sebagai aset produktif untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan peternak miskin dari hasil usaha peternakan tersebut. Upaya pelaksanaan program ini merupakan pendayagunaan dana zakat yang dikelola Dompot Dhuafa bagi masyarakat miskin di wilayah ini.

PENINGKATAN POPULASI TERNAK

Inisiasi program dimulai pada bulan November 2012 dengan menyebar sebanyak 404 ekor kambing, terdiri dari 26 ekor pejantan, 268 ekor induk betina, dan 110 ekor bakalan. Penerima manfaat program ini dijalankan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Jumlah mitra peternak penerima manfaat sebanyak 103 kepala keluarga (KK) atau 377 jiwa, yang tergabung dalam 5 (lima) Kelompok Peternak (KP) di 5 (lima) *pekon* atau desa.

Setiap peternak memperoleh sebanyak 2-3 ekor induk betina dan satu ekor bakalan. Selama program berlangsung ada penambahan jumlah ternak dari proses perkembangbiakan sebanyak 413 ekor, dengan kata lain populasi selama program mencapai 817 ekor. Dan, pada akhir program kepemilikan ternak sudah mengalami peningkatan menjadi 5-6 ekor per peternak.

Di samping ternak yang dikembangkan dalam rangka peningkatan populasi, mitra peternak juga melakukan program penggemukan untuk memenuhi kebutuhan program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa dan masyarakat umum. Total ternak yang mampu disediakan untuk kebutuhan kurban selama tahun 2013-2014 lalu sekitar 1.250 ekor.

Jika ditinjau dari aspek peningkatan kesejahteraan peternak penerima manfaat, program ini telah mampu meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 258.844 per peternak per bulan. Selanjutnya peternak penerima manfaat juga menikmati peningkatan kepemilikan aset produktif berupa hewan ternak dengan nilai rata-rata Rp 514.368 per peternak per bulan. Peningkatan kepemilikan aset tersebut dihitung dari nilai ternak milik peternak pribadi yang diperoleh dari bagi hasil program.

PENGUATAN KAPASITAS PETERNAK

Selain peningkatan populasi ternak dan pendapatan secara ekonomi penerima manfaat juga dibekali berbagai ilmu penge-



tahuan dan teknologi dalam bidang peternakan. Di antara ilmu yang sudah dikuasai mitra peternak adalah kemampuan membuat pakan dari limbah pertanian, seleksi ternak bibit kambing, dan pembuatan pupuk kompos serta pupuk cair dari kotoran ternak kambing.

Pengetahuan lain yang diberikan kepada mitra peternak adalah kemampuan untuk mengelola organisasi kelompok sampai dengan kelembagaan lokal. Lembaga lokal yang dikembangkan berupa koperasi peternak, dengan nama *Koperasi Motivasi Doa Ikhtiar dan Tawakkal* (MDIT). Kelembagaan lokal akan menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan program setelah pemandirian. ■ (KTN-DD, editor: amd, diz)

Air untuk Kehidupan



Bak air bersih di Desa Papela diresmikan pemakaiannya oleh Armi Robi, GM Yayasan Pemberdayaan Sosial Dompot Dhuafa (nomor tiga dari kanan), Pimpinan MUI Rote Ndao Ahmad Koso (kiri), Camat Rote Timur Frans W. Daud (nomor dua dari kiri), dan pejabat setempat. (Foto: DD/bani)

PAPELA – Bertandan di Desa Papela yang terletak 50 KM arah timur Ba'A, akan mudah menemui komunitas Bugis Islam di bagian lain di Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak di Pulau Rote. Desa Papela yang terdiri dari 441 kepala keluarga ini, termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Londalusi dan mempunyai populasi penduduk dengan agama Islam terbanyak.

Komunitas ini tinggal di pesisir pantai dan kebanyakan mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia, di antaranya Jawa, Madura, dan didominasi oleh masyarakat Bugis yang berasal dari Kendari. Mereka acap menyebut suku Bugis dan ada beberapa menyebut suku Bajo.

Di Papela akan mudah melihat nyiur melambai pohon kelapa yang tumbuh disekitar rumah-rumah penduduk, bahkan di tepi pantainya. Keelokan alam lainnya adalah bangunan masjid dan mercusuar yang menjulang tinggi di kawasan itu.

Namun, keelokan dan kedamaian masyarakat Desa Papela tidak seperti gambaran alam yang bisa mempesonakan siapa pun. Karakteristik geografis dengan musim kemarau yang lebih panjang daripada musim hujannya dalam setahun, membuat masyarakat wilayah Rote Ndao sudah terbiasa

merasakan kesulitan memperoleh air bersih. Tanah-tanah retak hingga ternak yang kurus itu sudah menjadi pemandangan yang biasa di wilayah Rote Ndao.

BERJALAN 10 KILOMETER DEMI AIR

Sulitnya transportasi darat, akses yang cukup jauh serta keterbatasan ekonomi membuat warga Papela mau tidak mau berjalan kaki untuk mencapai sumber air terdekat dan kembali pulang membawa air. Masyarakat Papela sudah terbiasa berjalan dengan jarak kurang lebih 10 KM. Untuk memenuhi kebutuhan akan air, mereka bergotong royong dengan sesama warga Papela yang mempunyai kendaraan pribadi, dengan sedikit uang yang dibayarkan maka warga Papela harus menghemat air yang telah di perolehnya. Warga Papela membagi jatah air untuk mandi, cuci, air minum dan hewan ternak.

Program *Air Untuk Kehidupan* yang digulirkan Dompot Dhuafa semenjak tahun 2012, merupakan bagian dari program *Semesta Hijau Dompot Dhuafa*, program *Air untuk Kehidupan* bertujuan memberikan kemudahan akses air bersih untuk warga miskin di daerah yang sulit untuk mendapatkan air layak pakai.

“Tersedianya akses air bersih khususnya di sini (Desa Papela) diharapkan bisa menin-

gkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan membebaskan mereka dari beban komersialisasi air,” ujar Ika Akmalia, Manager Program Semesta Hijau Dompot Dhuafa.

Dalam pandangan Ika, saat ini terlihat banyak terjadinya komersialisasi sumber mata air juga berdampak pada sektor kebutuhan air bersih di sekitar lingkungan, hal ini terjadi akibat kurangnya aturan-aturan yang ketat seperti peraturan daerah mengenai tata kelola air yang bersifat komersial baik pemerintah maupun swasta. “Hal tersebut tentunya bisa berdampak pada daya beli masyarakat hingga kebutuhan air bersih yang seharusnya didapatkan secara cuma-cuma maka masyarakat harus membayarnya,” katanya.

Senada yang disampaikan Ika, Armi Robi, General Manajer Yayasan Pemberdayaan Sosial Dompot Dhuafa menerangkan bahwa, warga di kota-kota besar terutama yang mempunyai air dengan kapasitas besar, seharusnya bersyukur dan bisa mengelola air dalam hal peruntukannya, harus berhemat serta penggunaan tepat guna, karena di daerah Rote Ndao banyak warga yang masih berjalan kaki hingga belasan kilometer untuk menemukan sumber mata air. “Sangat penting adanya upaya-upaya untuk mendukung ketersediaan akses air bersih dan pembudayaan hemat air untuk lingkungan sekitar kita secara berkesinambungan,” tegas Armi.

Armi menambahkan, di sela-sela peresmian bantuan truk tangki air bersih, “Banyak anak-anak sekolah berjalan kaki dengan membawa dirigen kosong untuk diisi dengan air, dalam rangka pemenuhan konsumsi air selama di sekolah baik untuk MCK (Mandi Cuci Kakus) hingga kebutuhan air minum bagi keluarga mereka, maka itu Dompot Dhuafa hadir untuk tumbuh bersama masyarakat Rote Ndao khususnya Desa Papela dalam memenuhi kebutuhan akan air,” ujarnya.

“Saat ini Dompot Dhuafa memiliki tiga bak penampungan dengan kapasitas 5000 liter per hari di Desa Papela per RT sementara di Desa Papela terdapat empat RT dengan kisaran sekitar 70 kepala keluarga. Dan, dengan adanya truk tangki berkapasitas 5000 liter maka ditargetkan tidak akan ada lagi hambatan dalam pasokan air per kepala keluarga serta anak-anak sekolah yang berjalan kaki membawa dirigen kosong,” pungkasnya.

■ (DD/bn, editor: diz)



Pemberdayaan Kerang Hijau Sinar Abadi

Gairahkan Nelayan Kerang Hijau

SERANG – Desa Margaluyu, merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan sebutan kampung nelayan di Kota Serang, Banten. Sebutan khas ini semakin nyata terlihat karena di wilayah yang termasuk Kecamatan Kasemen ini, mudah ditemui rumpun atau bagang untuk tumbuhnya kerang hijau.

Masyarakat di wilayah tersebut, memanfaatkan pinggir pantainya, sebagai wilayah strategis untuk budidaya kerang hijau dengan menggunakan bagang apung. Bagang apung adalah salah satu alat penangkap ikan yang banyak digunakan oleh kelompok nelayan di pesisir Serang.

Beberapa waktu lalu, Dompet Dhuafa melalui Masyarakat Mandiri (MM) berikhtiar membantu menggerakkan kembali pemberdayaan kerang hijau dengan membentuk dan mendirikan sebuah lembaga lokal *Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM)* bernama *Sinar Abadi*, dan mengelola serta melakukan pendampingan program nelayan pesisir di daerah Desa Margaluyu tersebut.

DUA TAHUN

Salah satu program yang sudah dijalankan selama ini adalah pemberdayaan nelayan kerang hijau. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan kerang hijau dengan cara memberikan bantuan yang berupa modal kerja untuk barang dan pembangunan untuk rumah pengupasan kerang. Program ini adalah merupakan kerja sama antara MM Dompet Dhuafa dan *Keluarga Muslim Citibank (KMC)* dan telah berjalan selama 2 (dua) tahun.

“Program pemberdayaan nelayan kerang hijau ini selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para nelayan, juga untuk menumbuhkan rasa solidaritas sesama nelayan dalam menjalani aktivitas. Seperti adanya infak yang dikumpulkan oleh para nelayan untuk membantu sesama rekannya yang terkena musibah atau kesusahannya”, kata Agung, Perwakilan KMC.

Sementara itu, masyarakat di Kampung Rujak Beling RT 003/17 yang berada di Desa Margaluyu sebagai penerima manfaat program ini adalah warga nelayan yang giat budidaya kerang hijau menjadi matapenca-

harian utama mereka. Di kampung itulah program ini dilakukan untuk berupaya membantu menggerakkan kembali pemberdayaan kerang hijau dalam mencari penghasilan tambahan bagi masyarakat di kawasan itu.

Pendamping program MM Dompet Dhuafa wilayah Serang, Livson Zulkah menuturkan bahwa, program ini dirasakan langsung oleh nelayan kerang dan para ibu rumah tangga yang membantu mengupas kerang di sana (Desa Margaluyu). “Upah mereka (para ibu) bayarnya per kilo bisa dihargai dengan upah Rp 2500 dan rata-rata mereka mampu menghasilkan sekitar 15-30 kilo setiap harinya,” terang Livson, Kamis (5/3) lalu. Belum lagi, imbuh Livson, jika musim panen kerang hijau tiba dalam sehari tenaga pengupas kerang yang kebanyakan adalah para istri nelayan bisa menghasilkan sekitar 30 kilo per hari. “Mereka itulah yang sering kami namai Ibu (-ibu) Tangguh,” ujarnya.

Sejak digulirkan tahun 2012 lalu, program ini selain kebermanfaatannya tersebut, kerang hijau yang dihasilkan para Ibu Tangguh itu tidak saja dipasarkan di wilayah Kota Serang kini telah merambah hingga daerah Jabodetabek bahkan sampai Bandung, Jawa Barat.

“Selain itu, beberapa mitra program yang awalnya tidak punya bagang apung, sampai saat ini sudah memiliki 6 bagang yang dikelola secara berkelompok, “ ujar Tedy Satrio, General Manager Ekonomi Dompet Dhuafa.

Perkembangan ini tentunya menjadi kabar gembira bagi Dompet Dhuafa dan KMC. Ikhtiar kerja sama yang dilakukan selama ini ternyata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Ini sesuai dengan cita-cita awal digulirkannya program tersebut.

“Program ini ke depannya untuk menambah pendapatan sekitar satu setengah kali UMK Kota Serang, yaitu dari Rp 2,3 hingga Rp 4.2 juta. Semoga program ini berjalan lancar, peningkatan yang telah dicapai bisa terus dipertahankan dan di masa mendatang lebih bertambah lagi kemampuannya bagi komunitas dampingan”, pungkaskan Tedy. ■ (DD-MM/munipah, diz)



Proses pembangunan masjid Al Madinah kini memasuki proses pembangunan lantai 2. (Foto: Dok.DD/uyang)

Masjid Al Madinah

Pusat Kebangkitan Dakwah Islam

BOGOR – Menilik perkembangan sejarah Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting karena selain sebagai sarana ibadah juga menjadi lanskap yang sangat berarti bagi kehidupan umat muslim yang selaras dengan fungsi-fungsi masjid itu sendiri. Dengan semangat syiar Islam yang menggelora, masjid didirikan sebagai titik (pusat) awal kegiatan utama kegiatan (kehidupan) umat Muslim. Bermula dengan mendirikan masjid, kemudian dikembangkan ke arah kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi sumber kegiatan keagamaan, sosial, dan kesehatan.

Masjid diharapkan akan mampu menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Menggulirkan sebuah konsep pemberdayaan menjadi penting, karena dinilai mampu memberikan pandangan positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Penerima manfaat yang diberdayakan tak

hanya mereka para jamaah saja yang mendapatkan pelayanan, melainkan berbagai elemen yang kiranya memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan.

Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam (mustahik) dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan, dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.

Atas hal tersebut, Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga kemanusiaan ikut berupaya mengembalikan peradaban masjid sebagai syiar dakwah umat Muslim melalui pembangunan Masjid Al Madinah yang terletak di Zona Madina, Jl. Raya Parung Bogor KM 42 (samping Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa).

Berdiri di atas lahan sekitar 2763 m², Masjid Al Madinah memiliki luas bangunan sekitar 2.400 meter persegi ini memiliki



kapasitas jamaah sebanyak 2.247 orang. Pembangunan masjid ini merupakan program wakaf masjid yang memfasilitasi amanah dalam memproduksi dan mengelola aset-aset wakaf untuk kebermanfaatannya sesama.

“Saya sangat berharap sekali agar masjid yang segera dibangun ini menjadi Pusat Kegiatan Religius Kawasan Zona Madina,” ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi.

Nama Al Madinah yang bermakna “Kota Peradaban” dipilih sebagai cerminan visi Dompot Dhuafa untuk mengembangkan kawasan Zona Madina sebagai sebuah kawasan yang mampu mewujudkan kebermanfaatannya yang maksimal bagi masyarakat Indonesia dan kawasan Parung pada khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan syiar dakwah sebagai cerminan cahaya peradaban Islam yang *rahmatan lilalamin*.

Rencananya pembangunan Masjid Al Madinah ditargetkan rampung pada September 2016 yang nantinya akan diresmikan bertepatan dengan Idul Adha.

Mari, tumbuh bersama Dompot Dhuafa dalam membangkitkan kembali semangat nilai-nilai ajaran Islam, dengan mendukung pembangunan Masjid Al Madinah sebagai pusat peradaban dakwah Islam demi kemaslahatan umat. ■ (DD)

tumbuh
bersama



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dari donasi online, atau klik:



<http://qr.w69b.com/g/tZHC7IW4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat
304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org





#SaveForNepal Bantu Pengungsi Nepal

KATHMANDU - Menurut data yang dirilis dari *unocha.org*, hingga Jumat (1/5) jumlah korban tewas akibat gempa terus meningkat menjadi 6.250 orang dengan 14.357 orang luka-luka. Selain itu setidaknya 160.786 rumah hancur dan 143.673 rumah telah rusak. Jutaan jiwa kini tinggal di tenda-tenda pengungsian lantaran kehilangan tempat tinggal dan juga masih banyak yang trauma dengan kejadian gempa pekan lalu.

Bencana alam tersebut hingga saat ini juga masih menyisakan sejumlah krisis yang tentu membutuhkan strategi dan skala operasi penyelamatan yang lebih besar. Strategi jangka panjang untuk memastikan adanya bantuan segera untuk mencukupi kebutuhan hidup warga hingga beberapa pekan kedepan. Selain lokasi pengungsian semi permanen, kebutuhan akan pangan, kesehatan seperti obat-obatan menjadi kebutuhan utama yang begitu diperlukan, pendidikan, air, sanitasi dan kebersihan





menjadi yang paling penting di Nepal.

Setelah tim SAR dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa yang telah bergerak di bencana Gempa Bumi Nepal sejak Senin (27/4), dan langsung bersinergi dengan sejumlah relawan dibawah komando *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (UNOCHA). Berikutnya, DMC kembali menerjunkan tim kedua yang kini bersinergi dengan *Badan Nasional Penanggulangan Bencana* (BNPBB) membawa sejumlah tim medis dan logistik untuk kebutuhan dasar keseharian para pengungsi.

“Untuk penerjunan tim gelombang kedua ini beranggotakan dokter dan tim medis. Menurut pantauan tim di lokasi, masih banyaknya warga yang tidur di tenda terpal karena takut gempa susulan dalam jangka waktu lama, tentu sangat membutuhkan respon penanganan kesehatan. Selain medis, Dompot Dhuafa juga berfokus pada kebutuhan pangan para pengungsi warga terdampak yang selamat,” ungkap Sabeth Abilawa, Koordinator respon Gempa Nepal Dompot Dhuafa yang juga Vice President South East Asia Humanitarian Committee.

Hingga enam hari ke respon, upaya pendistribusian bantuan terus berlangsung dan fokus untuk dapat menjangkau lebih banyak daerah, khususnya daerah terpencil yang sulit dijangkau. Di mana kawasan terpencil tersebut banyak terdapat penduduk miskin dan juga merupakan daerah yang paling terpengaruh.

Sementara itu, Rama Adi Wibowo, Tim Respon Kemanusiaan DMC Dompot Dhuafa melaporkan pada Senin (4/5), kesulitan yang tengah dihadapi masyarakat Nepal, membuat Dompot Dhuafa bersinergi dengan lembaga kemanusiaan lokal setempat, memberikan bantuan berupa bahan makanan kepada 65 KK di wilayah Kushadevi Village, Kavrepalanchok District, Nepal.

“Isi paket bahan makanan di antaranya, beras, gula, garam, minyak goreng, lentil. Kita bagikan ini untuk 65 KK,” ujarnya.

Lebih dari sepekan, Tim Respon Kemanusiaan DMC Dompot Dhuafa terjun langsung dan melakukan *assessment* di wilayah-wilayah terdampak bencana, khususnya wilayah yang sulit dijangkau. Selain pendataan kebutuhan prioritas warga Nepal, Tim Respon Kemanusiaan DMC Dompot Dhuafa terus berfokus pada pendistribusian bahan makanan. ■ (DD/taufan/uyang)



RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Tambah Kapasitas Rawat Inap



Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini (tiga dari kanan), Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Dr. Hj. Camalia Wilayat Sumaryana, MKM (tengah) dan perwakilan dari BPJS Kabupaten Bogor, menggunting pita dalam peresmian dua ruang rawat inap baru di RS Rumah Sehat Terpadu, Parung, Bogor, Selasa (12/5). (Foto: Dompot Dhuafa/TaufanYN)

BOGOR – Pagi itu suasana di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa di Parung, Bogor, Jawa Barat, sedikit berbeda. Sajian musik perkusi terdengar menghentak di sela ramainya pasien menunggu antrean berobat pada Selasa (12/5). Satu demi satu tamu undangan baik dari instansi pemerintahan, jejaring dan mitra RS Rumah Sehat Terpadu berdatangan untuk menjadi saksi peresmian dua ruang rawat inap baru dari hasil dana hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Hadir tanpa memiliki ruang kasir, tak lantas membuat RS Rumah Sehat Terpadu hanya melayani pasien ala kadarnya. Namun semangat memberikan sembuh bagi para pasiennya yang mayoritas adalah ma-

sarakat dhuafa menjadi pemicu pelayanan kesehatan mulia buah inisiasi Dompot Dhuafa ini. Selain itu, pembenahan dalam berbagai sektor juga terus diupayakan manajemen RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa ini.

“Sejak hadir pada Juli 2012, RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa secara perlahan tapi pasti terus berbenah untuk menjadi pusat pelayanan medis untuk masyarakat dhuafa dengan fasilitas terbaik. Dari menambah dokter spesialis, layanan hemodialisa, hingga kini menambah kapasitas rawat inap. Semua kami hadirkan untuk memberikan layanan kesehatan yang layak dan terbaik bagi masyarakat dhuafa,” ungkap Direktur Utama RS Rumah Sehat Terpadu, Yahmin Setiawan,

dalam sambutannya pada peresmian ruang rawat inap baru di halaman RS Rumah Sehat Terpadu.

Yahmin menambahkan, RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa pada tahun 2012 – 2013 memiliki tempat tidur sebanyak 46 unit, dan tahun berikutnya sejumlah 61 unit tempat tidur, dan tahun 2015 ini sebanyak 100 unit tempat tidur.

Setelah lolos akreditasi sebagai rumah sakit tipe D, kini pada Selasa (12/5), RS Rumah Sehat Terpadu meresmikan dua ruang rawat inap. Ruang Al - Aziz memiliki kapasitas 15 tempat tidur dan Al - Jabbar untuk rawat inap anak memiliki 11 tempat tidur, sehingga kini kapasitas ruang rawat inap di RS Rumah Sehat Terpadu bertambah menjadi 100 tempat tidur. Penambahan ruang rawat inap ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar baik anggota kartu Badan Pelayanan Jaminan Sosial (BPJS) dan anggota member RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa.

“Walau status ruang rawat inap di RST kami menyebutnya kelas 3, tapi fasilitasnya setara dengan ruang kelas satu di rumah sakit lain. Di sini tentu kami ingin menyamankan masyarakat dhuafa yang berobat,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini.

Acara peresmian ini dihadiri oleh pejabat Gubernur Provinsi Jawa Barat, perwakilan Bupati Bogor, dr.Hj.Camalia Wilayat Sumaryana MKM (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor), jajaran pejabat Dompot Dhuafa, pejabat BPJS Kabupaten Bogor, serta dari berbagai lembaga sosial kemasyarakatan dan masyarakat sekitar RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa.

“RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa ini menjadi lembaga non profit yang bermanfaat bagi masyarakat, memberi ruang ekspresi kepedulian dan kesetiakawanan sosial sehingga sangat potensial menumbuhkan tatanan sosial yang sehat dan berkualitas.” ujarnya. ■ (DD/taufan/um)



Hari Lanjut Usia Nasional 2015

Berbagi Kebahagiaan Bersama Kaum Lansia

PARUNG - Sabtu pagi (23/5), kawasan Kampoeng Wisata Djam-pang, Zona Madina Dompot Dhuafa, sudah dipadati ratusan lansia yang tinggal di sekitar kawasan Parung, Bogor, Jawa Barat. Ya, kehadiran para lansia ini bertujuan menyemarakkan *Hari Lanjut Usia Nasional (Halun) 2015* yang digelar Dompot Dhuafa.

HALUN yang diperingati setiap 29 Mei menjadi refleksi bagi bangsa Indonesia dalam memuliakan para orang tua yang masih ada. Memberikan perhatian dan kasih sayang pada momentum HALUN akan menambah kegembiraan serta semangat para orangtua untuk menjalani hidup.

“Inti dari kegiatan ini semata-mata untuk memberikan motivasi kepada para lansia, dengan berbagai kegiatan menarik yang telah dipersiapkan tim panita Zona Madina Dompot Dhuafa,” ujar Yayan

Rukmana, Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa.

Berbagai kegiatan menarik pun disuguhkan bagi para lansia yang hadir, di antaranya senam pagi bersama, aneka lomba menarik, hingga pemeriksaan kesehatan gratis. Para lansia yang hadir begitu antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam acara itu.

Seperti yang dirasakan Eti (65), lansia asal Parung, Bogor. Selain mengikuti kegiatan senam pagi bersama, Eti mengaku sangat senang bisa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa. Baginya, dengan mengikuti berbagai kegiatan produktif dan bermanfaat, akan memotivasi dirinya bersama para lansia lainnya untuk terus semangat dalam menjalani hidup dan melakukan hal yang terbaik.

“Saya sering ikut kalo ada acara di

Zona Madina. Yang paling sering saya ikut kegiatan senam pagi. Saya senang bisa kenal banyak temen. Intinya jadi punya kegiatan yang manfaat,” ujar Eti tersenyum.

Selain itu, dalam kesempatan tersebut, Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, pun hadir dan menyampaikan sambutan. Dalam sambutannya, ia menyampaikan motivasi kepada ratusan para lansia, agar terus semangat dalam menjalani hidup secara sehat, mandiri, dan produktif. Menurutnya, ketiga hal tersebutlah yang menjadi kunci sukses para lansia dalam mengarungi kehidupan yang kini tengah dijalani.

“Usia memang boleh lanjut, tapi semangat dalam menjalani hidup tidak boleh hilang. Saya mengharapkan lansia di seluruh Indonesia bisa terus sehat, mandiri, dan produktif dalam menikmati masa tua,” pesannya. ■ (amd)

Tekad Tumbuh di Negeri Asa

Setelah diselamatkan nelayan Aceh dari laut lepas, ratusan “Manusia perahu” bergegas lunglai menuju ke tempat penampungan di sekitar Pelabuhan Kuala Langsa, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh, pada Jumat (15/5). Mereka berjumlah 790 orang, terdiri dari 420 warga Bangladesh dan 370 warga Myanmar di antaranya 240 laki-laki, 70 perempuan, dan 63 anak-anak.

Tak terbayangkan kondisi mereka sebelumnya, saat itu di palka kapal diisi orang-orang dewasa, tua renta, puluhan ibu-ibu serta anak-anak lainnya harus berdesakan dalam sebuah kapal. Banyak dari mereka sesak nafas, dan daya tahan tubuh melemah. Kondisi itu disebabkan karena diskriminasi dan perlakuan semena-mena Pemerintah Myanmar kepada komunitas etnis Rohingya maupun warga Bangladesh.

RESPON DI LANGSA

Melihat derita para pengungsi itu, di Langsa Tim Respon Dompot Dhuafa (DD) Waspada Sumut langsung bergerak melakukan aksi kepedulian kemanusiaan dengan mendistribusikan bantuan

makanan berupa nasi, air mineral, susu, biskuit, sejak Jumat (15/5) lalu.

“Saat itu pengungsi telah mendapat bantuan sembako dan tempat tinggal sementara oleh pemerintah setempat serta makanan dari masyarakat, OKP, dan pemerintah setempat,” ungkap Syahrul, Tim Respon DD Waspada Sumut, pada Ahad (17/5).

Menurut Syahrul, ada sebanyak 104 pengungsi mulai mengeluhkan berbagai macam gangguan kesehatan seperti, Diare (37 jiwa), Gastritis (25 jiwa), disentri (2 jiwa), Scabies (3 jiwa), V punctum (1 jiwa), V Exoriasi (10 jiwa), V Laceratum (15 Jiwa), trauma tumpul 10 jiwa, DM 1 jiwa.

BANTUAN DI LANGKAT

Jumat malam (15/5), Tim Respon DD bergerak untuk meninjau langsung kondisi pengungsi Rohingya yang terdampar di wilayah Langkat, Sumatera Utara. “Esoknya, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa Waspada bersama mitra DD di Aceh dan Sumatera Utara memberikan bantuan logistik makanan seperti beras, susu, sayur, telur dan air minum serta obat-obatan di posko pengungsian Gedung Serbaguna, Keca-

matan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara,” ujar Asep Beny, Direktur DMC Dompot Dhuafa, Sabtu (16/5). Di hari yang sama tim respon juga mendirikan dapur umum untuk kebutuhan para pengungsi.

ALS DI ACEH UTARA

Sementara itu, pengungsi Rohingya lainnya ada yang ditempatkan di Kantor Imigrasi Lhoksmawe berjumlah 232 orang asal Bangladesh dan titik pengungsian para pengungsi asal Myanmar berada di tempat pelelangan ikan, Desa Kuala Cangku, Kecamatan Lapang, Aceh Utara.

Di lokasi ini Dompot Dhuafa melakukan Aksi Layanan Kesehatan (ALS) yang digelar tim medis Layanan Kesehatan Cuma-



Keterangan foto:

1. Bantuan logistik makanan dan obat-obatan didistribusikan bagi pengungsi Rohingya oleh Tim Respon DMC Dompot Dhuafa di posko pengungsian, Langkat, Sumatera Utara, Sabtu (16/5).
2. Meninjau langsung kondisi pengungsi Rohingya di posko pengungsian, Langkat, Sumatera Utara, Jumat (15/5).
3. Kebutuhan makan bagi para pengungsi Rohingya tengah dipersiapkan Tim Respon DD Waspada Sumut saat di Langsa.





cuma (LKC) Aceh, Dompets Dhuafa memberikan bantuan layanan kesehatan bagi pengungsi Rohingya yang berada di Desa Kuala Cangkui.

Dalam kegiatan ALS tersebut tim medis LKC Aceh menurunkan satu tim yang terdiri dari dua orang dokter, dua orang asisten, satu orang apoteker dan seorang perawat.

TADARUS QURAN

Di Langsa, Tim Respon Disaster Management Centre (DMC) Dompets Dhuafa pada Kamis (21/5) menyambut baik inisiatif pengungsi Rohingya untuk melakukan kegiatan tadarus di pengungsian. Kegiatan tadarus ini berlangsung sejak Rabu (20/5).

“Karena ini adalah kegiatan prositif dan di negara asalnya membaca serta menghafal Al-Qur’an sudah menjadi budaya sehingga,



#LoveRohingya

Menjaga Asa Manusia Perahu

Jumat (23/05), **422** jiwa yang diantaranya **56** perempuan masih ditempatkan di bekas pabrik kertas yang berada di Desa Bayeun, Kecamatan Birem Bayeun, Aceh Timur. Di titik pengungsian lain, masih terdapat sekitar 418 imigran asal Bangladesh dan **290** orang lagi berada di Pelabuhan Kuala Langsa, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tercatat, sebanyak **62** Perempuan dan **55** anak etnis Rohingya. Sementara itu, di wilayah perairan Aceh Utara, **351** jiwa etnis Rohingya bertubuh di TPI Kuala Cangkoi, Kecamatan Lapang, Aceh Utara. Dan, **232** jiwa imigran asal Bangladesh sudah berada di Kantor Imigrasi Aceh Utara. Mereka terdampar di sepanjang perairan Nanggroe Aceh Darussalam setelah kapal yang mereka tumpangi kehabisan bahan bakar dan diselamatkan para nelayan. Berdasarkan data Organisasi Internasional untuk Migrasi PBB, calo imigran perahu menyelundupkan imigran rohingya menuju beberapa negara. Menurut data yang ada, sekitar **25** ribu muslim Rohingya dan warga Bangladesh diselundupkan pada medio Januari hingga Maret 2015.

Informasi Lebih Lanjut, kunjungi website:
<http://www.dompetsdhuafa.org/donasi/adedetail/997/Rohingya-Update-News>



bit.ly/LoveRohingnya

Salurkan Donasi Anda Melalui Rek.



340.0000.482

a.n Yayasan Dompets Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Dompets Dhuafa @Dompets_Dhuafa 27380418

www.dompetsdhuafa.org



Kantor Pusat Dompot Dhuafa

Ciputat Indah Permai Blok C 28-29 ,Blok A 2, Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat, Tangerang Selatan 15419
Tlp. 021-741 6040 // Fax. 021-741 6070

Kantor Dompot Dhuafa

Philanthropy Building,
Jl. Buncit Raya Ujung No. 14, Jakarta
Tlp. 021-7821 292 // Fax. 021-7821 333

Graha Zakat Ciputat

Kantor LPM Dompot Dhuafa
Jl. Ir. H. Juanda No 55 A-B, Ciputat,
Tangerang Selatan Telp. 021-747 03 703 //
Fax. 021-741 7438

Kantor Dompot Dhuafa Warung Buncit

Kantor Harian Umum Republika,
Jl. Warung Buncit No. 37 Pasar Minggu,
Jakarta Tlp. 021-780 3747 Ext 138 //
Fax. 021-781 8832

Kantor Kas Karawaci

Gedung Wardah. Jl. Zaitun Raya No. 2,
Perum Ilhami, Islamic Village, Karawaci,
Tangerang. Tlp. 021-546 0356

Kantor Kas Bekasi

Apartement Center Point, Tower A GF 17
Jl. Ahmad Yani Kav. 20, Bekasi.
Tlp. 021-2928 6239

Kantor Kas Rawamangun

Jl. Balai Pustaka V No. 3 Rawamangun,
Jakarta Timur. Tlp./Fax. 021-470 4704

Kantor DMC Dompot Dhuafa

Kantor DMC Dompot Dhuafa,
Jl. Pahlawan No 10, Rempoa, TangSel
Telp. 021-7369 1736 // Fax. 021-736 1288

Gerai RS. Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa

Jl. Raya Parung - Bogor Km. 42, Desa
Jampang, Kec. Kemang, Parung - Bogor
Telp. 0251-861 8651

Gerai RS. Ummi

Jl. Empang II No.2, Bogor
Telp. 0251-834 1600 // Fax. 0251-834 1606

KONTER DOMPET DHUAF A JAKART A PUSAT

Mall Sarinah Jl. MH Thamrin No. 11, Menteng | **Kementerian Keuangan Badan Kebijakan Fiskal** Gd. R.M. Notohamiprodo Jl. Dr. Wahidin Raya No.1 | **FX Sudirman Plaza** Jl. Jendral Sudirman, Pintu 1 Senayan, Gelora Bung Karno | **Toko Walisongo** Jl. Kwitang Raya No.13, Posisi : Selasar Masjid Al-A'raf | **Thamrin City** Jl. K.H. Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah. Abang Posisi: Lt. Dasar dekat Es Teler 77 | **Kementerian Pendidikan Nasional** Jl. Raya Jendral Sudirman Pintu 1, Senayan **Wisma Nugra Santana** JL. Jend. Sudirman, Kav. 7 - 8, Tanah Abang | **SS Photo Bendungan Hilir** Jl. Bendungan Hilir 19-A RT 011/01 Bendungan Hilir | **Plaza Indonesia** Jl. M.H. Thamrin No. 28-30 | **ZIS Indosat** Jl. Medah Merdeka Barat No.21

KONTER DOMPET DHUAF A JAKART A BARAT

Slipi Tower Jl. Jend. S. Parman Kav 22-24 Posisi: Masjid lantai basement | **Ciputra Mall Grogol** Jl. Arteri S. Parman, Grogol Posisi : Railing utara lantai UG

KONTER DOMPET DHUAF A JAKART A SELATAN

Grand Plaza Kali Bata Jl. Pahlawan Kalibata, Rawajati, Pancoran Posisi: ATM BCA Lt. 1 | **Pejaten Village** Jl. Warung Jati Barat No. 39, Jati Padang, Pasar Minggu Posisi: Musholla, Basement | **Kalibata City Square** Jl. Kalibata Raya No.1, Rawa Jati, Pancoran | **Lotte Mart Ratu Plaza** Jl. Jend. Sudirman Kav 9 Posisi: Dekat Kasir **ITC Permata Hijau** Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau | **Plaza Semanggi** Jl. Jend Sudirman Kav. 50, Karet Semanggi | **Lottemart Fatmawati** Jl. RS. Fatmawati No. 15 Komp. Golden Fatmawati, Gandaria Selatan, Cilandak Posisi: ATM Center Lt. Dasar | **Senayan City** Jl. Asia Afrika No. 19 | **Plaza Senayan** Jl. Asia Afrika No. 8 Posisi: Atrium Utama Lt. Dasar | **Hijabersmom Store**

Jl. Radio dalam No 26 | **Pacific Place** Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan Posisi: Foodcourt Lt. 5 | **Pondok Indah Mall** Jl. Metro Pondok Indah Posisi: North Skywalk, Lt.2 | **Ranti Pejaten Village** Jl. Pejaten Raya, Pasar Minggu Posisi: Lt.UG No.15 | **Ranti Gandaria City** Jl. Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama Posisi: Lt.1 Unit 123 | **SS Foto Kebayoran Lama** Jl.Raya Ciputat 21 Kebayoran Lama Selatan, Kebayoran Lama | **SS Foto Pancoran** Jl.Raya Mampang Prapatan 29 Kalibata, Pancoran | **SS Foto Tebet** Jl.Tebet Brt Raya 29 Tebet Timur, Tebet | **SS Foto Setia Budi** Jl.Dr Saharjo 90 Pasar Manggis, Setia Budi | **SS Foto Jatiwaringin** Jl.Jatiwaringin Raya 158 A Jatiwaringin, Pondok Gede

KONTER DOMPET DHUAF A JAKART A TIMUR

TIPTOP Rawamangun Jl. Balai Pustaka Timur 31-35, Rawamangun Posisi: Depan Eskalator Lt. 1 | **TIPTOP Pondok Bambu** Jl. Pahlawan Revolusi No. 25, Pondok Bambu Posisi: Depan Eskalator Lt. 1 | **Badan Kepegawaian Negara** Jl. Letjen Sutoyo No. 12 Posisi : Masjid BKN | **Kementerian Lingkungan Hidup** Jl. DI. Panjaitan KAV. 24, Kebon Nanas | **Kramat Jati Indah Plaza** Jl. Raya Bogor Km 22 | **Ditjen Bea dan Cukai** Jl. Jend Ahmad Yani, Rawamangun | **Cibubur Junction** Jl. Jambore No.1, Ciracas | **Ranti Cibubur Junction** Jl. Jambore No. 1, Ciracas Posisi: Lt. UG No.5 | **Ranti Mall Graha Cijantung** Jl. Pendidikan I, Cijantung, Pasar Rebo Posisi: Lt. Dasar No.33 | **Ranti Arion Plaza** Jl. Pemuda Kav. 3, Rawamangun Posisi: Lt. Dasar No.1 | **Ranti Rawamangun** Jl. Balai Pustaka No. 17B, Rawamangun | **Ranti Pondok Gede** | Jl. Raya Pondok Gede, Pinang Ranti | **SS Foto Kayu Putih** Jl. Pondasi 15 Kayu Putih, Pulo Gadung | **SS Foto Jati** Jl Paus 84 Jati, Pulo Gadung | **SS Foto Rawamangun** Jl Balai Pustaka Timur 1-D Blok J/225, Jati, Pulo Gadung

Berkahnya



Mereka untuk Memperoleh Pendidikan Lebih Baik.

KONTER DOMPET DHUAFA DEPOK - BOGOR

Cibinong City Mall Jl. Tegar Beriman No. 1, Pakansari, Cibinong
Posisi: Lt. Dasar Dekat Lift & Pintu Timur | **Ekalokasari Plaza** Jl. Pajajaran No.123, Bogor Kota | **Plaza Indah Bogor** Jl. Jenderal Sudirman, Cibogor, 69 Posisi: Yogya Dept. Store Junction | **D'Pencil** Ruko Canadian Broadway CBA 3-5 Kota Wisata Cibubur **Al-Azhar Syifa Budi Cibubur** | Cibubur-Cileungsi Jl. Transyogi Km.6 Nagrak, Gunung Putri | **Al Amin** Jl. Raya Pajajaran 9-C Baranangsiang, Bogor Timur

KONTER DOMPET DHUAFA TANGERANG SELATAN

Tip Top Ciputat Jl. R.E. Martadinata No 5, Cipayung, Ciputat Posisi: Dekat Kasir | **Teraskota BSD** Jl. Pahlawan Seribu, CBD Lot VII B, Lengkong Gudang Serpong Posisi: ATM Center Lt. Basement | **Living World Alam Sutra** Jl. Alam Sutra Boulevard Kav. 21, Alam Sutra, Serpong Posisi: Lt. Dasar | **Bintaro Plaza** Jl. Bintaro Utama Sektor 3A | **Alam Sutra Mall** Jl. Jalur Sutera Barat kav. 16, Pinang, Alam Sutera | **Summarecon Mall** Jl. Boulevard Gading Serpong, Sentra Gading Serpong Posisi: Atrium Utama Lt. Dasar | **Supermall Karawaci** Jl. Bulevar Diponegoro No. 105, Lippo Karawaci | **BSD Plaza** Jl. Raya Serpong, Sektor IV, BSD Posisi: Lt. Dasar, Eskalator Masuk | **Ranti BSD Serpong** Ruko MAII WTC Matahari Jl. Raya

Serpong No. 58-59 Serpong | **BMT Beringharjo Bintaro** Graha Matercella Blok E, No. 81 Bintaro Jaya Sektor III-A | **Hello Print** Jl. Mandar Dalam no.73, Bintaro | **Balekota Mall** Jl. Jend. Sudirman KM. 10 | **Metropolis** Jl. Hartono Raya Modern, Kelapa Indah, Kota Modern

KONTER DOMPET DHUAFA BEKASI

Tip Top Pondok Gede Jl. Raya Jati Makmur No.30, Pondok Gede Posisi: Pintu Masuk | **Tip Top Bekasi** Jl. Raya Mustika Jaya, Tambun Selatan Posisi: Pintu Samping | **Carrefour BLU Plaza** Jl. Chairil Anwar No.27-36 Posisi: Dekat Kasir | **Summarecon Mal Bekasi** Jl. KH. Noer Ali Posisi: Lt. 1 Seberang Star | **Carrefour Harapan Indah** Jl. Raya Bekasi, Medan Satria Posisi: Dekat Kasir | **Bekasi Square** Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. 1 Posisi: Depan Carrefour | **Bekasi Cyber Park** Jl. K.H. Noer Ali No.177 | **Grand Mall Bekasi** Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Kranji Posisi: Eskalator Lt. Dasar | **Giant Harapan Indah** Jl. Boulevard Harapan Indah, Kota Harapan Indah | **Grand Galaxy Park** Jl. Galaksi Raya, Blok A No. 1A | **Grand Metropolitan Bekasi** Jl. K.H. Noer Alie (Samping Pintu Tol Bekasi Barat) Posisi: GF Atrium 4C, Depan Coffe Bean | **Hypermall Mega Bekasi** Jl. Jend. Ahmad Yani Posisi: Musholla | **Ranti Metropolitan Mall** Jl. Jend. A. Yani Posisi: Lt. 1



OUR CHANNELS



www.dompethduaafa.org



layandonatur@dompethduaafa.org



Dompeth Duaafa



@Dompeth_Dhuaafa



Dompeth Duaafa



Dompeth Duaafa



2739DA16



+62 21 7416050



Keterangan foto:

4. Kegiatan seperti mewarnai, origami, dan berolahraga pun diberikan untuk anak-anak pengungsi Rohingya, Langsa, Aceh Timur, Jumat (22/5).
5. Pengungsi Rohingya tengah menjalani aktivitas tadarus, Langsa, Kamis (21/5).
6. Belajar bahasa pun diberikan kepada para pengungsi seperti bahasa Indonesia, Inggris, Rohingya, dan Bangladesh untuk memudahkan komunikasi, Langsa, Aceh Timur, Jumat (22/5).

(Foto-foto: Dok. DD)



walaupun saat ini mereka ada di pengungsian, kebiasaan tadarus tetap dihidupkan. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka," ujar Iskandar, Tim Respon Disaster Management Centre (DMC) Dompot Dhuafa.

Pengungsi berkumpul lalu tadarus dilakukan dengan membacanya bergantian. Kegiatan ini dilakukan dua kali sehari pada pagi dan ba'da asar. Sekitar 20 orang pengungsi yang mengikuti kegiatan tadarus ini. Tidak hanya orang tua, anak-anak pun juga turut serta.

RUMAH CERIA

Tim Respon DMC DD dibantu relawan, Komunitas Pecinta Baca Langsa, mahasiswa Universitas Samudra (UNSAM)

memberikan *trauma healing* kepada sekitar empat puluhan anak-anak etnis Rohingya di Posko Pengungsian yang berada di Pelabuhan Kuala Langsa melalui *Rumah Ceria*.

"Trauma healing dibutuhkan untuk mengatasi trauma dan memulihkan kondisi psikis anak-anak etnis Rohingnya. Dompot Dhuafa mengajak anak-anak tersebut untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, senam pagi, mewarnai gambar, membuat kerajinan tangan dari kertas warna (origami), dan berolahraga," ujar Rama Adi Wibowo, Tim Advokasi dan Kebijakan Publik Dompot Dhuafa, Kamis (21/5).

Selain untuk mengenalkan bahasa

seperti bahasa Indonesia, Inggris, Rohingya, dan Bangladesh kepada pengungsi, kegiatan tersebut lebih bertujuan untuk menghasilkan komunikasi yang baik antara relawan dan pengungsi. "Kendala antara pengungsi dan pekerja kemanusiaan di sini adalah komunikasinya. Selain belajar bahasa, sekolah pengungsi ini juga mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mereka dapat hidup nyaman selama di pengungsian," jelas Iskandar, Jumat (22/5).

Meskipun saat ini status mereka dilindungi. Namun, asa dan masa depan mereka harus tetap dibangun untuk bisa tumbuh... ■ (DD/erni, uyang, gita)



Aktivitas Tim Respon Dompot Dhuafa saat meninjau kebutuhan para pengungsi Rohingya, Langsa, Aceh Timur dan DD telah mendistribusikan kebutuhan logistik pangan dan obat-obatan bagi pengungsi Rohingya. (Foto: Dok.DD)

Danyane “Manusia Perahu” Aktif di Dapur Umum Dompot Dhuafa

Sejak Sabtu (16/5), Danyane terlihat sangat sibuk di dapur umum. Senyuman ramahnya tak mampu menyembunyikan kelelahan fisiknya. Dia adalah salah seorang ‘manusia perahu’ yang diselamatkan petugas perbatasan Republik Indonesia di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dan menjadi koordinator dapur umum, di mana Dompot Dhuafa menyalurkan bantuan pangan bagi ratusan ‘manusia perahu’ seperti dirinya dan ribuan rekan senasibnya yang terdampar di di wilayah perairan Aceh dan Sumatera Utara pada Jumat (15/5).

Danyane bersama 800 pengungsi Rohingya dan Bangladesh diselamatkan kapal motor nelayan Aceh dengan menarik dua perahu mereka ke pesisir kota Langsa hari Jumat (15/5). Para nelayan lalu meng-

hubungi Polisi Air dan membantu evakuasi para pengungsi. Di mana satu perahu lain ditemukan sehari sebelumnya.

Demi menyelamatkan diri, Danyane bersama keluarganya menuju Malaysia dengan menggunakan perahu. Danyane menempuh perjalanan selama 3 bulan hingga akhirnya terdampar dan diselamatkan oleh nelayan Aceh di Selat Malaka.

Sabtu siang (16/5), Danyane bertemu tim respon Dompot Dhuafa di Posko Gedung Serbaguna, Kecamatan Pangkalan Susu, yang tengah mendistribusikan bantuan logistik serta obat-obatan.

Kini Danyane bisa sedikit bernafas lega meski esok tak tahu harus kemana. Danyane tetap optimis dan yakin ada banyak sahabat di sana yang ingin membantu mengakhiri penderitaannya.

Lebih dari 1 juta etnis Rohingya

hidup tanpa status kewarganegaraan dan terpaksa menjadi ‘manusia perahu’ demi mendapatkan suaka 581 orang mengungsi ke wilayah Aceh Utara dan 790 orang mengungsi ke wilayah Langsa, bagian timur Provinsi Aceh. Para ‘Manusia perahu’ itu adalah pengungsi etnis Rohingya merupakan kaum minoritas asal Myanmar dan pengungsi Bangladesh.

Pemicu arus ‘manusia perahu’ terbaru adalah temuan kuburan massal di Thailand ke perbatasan Malaysia yang berisi puluhan jasad warga Rohingya. Topik ini mencuat dan memicu kemarahan tataran internasional. Di Bangkok, kemudian digelar razia besar-besaran terhadap kapal-kapal dan kamp-kamp gelap dari sindikat perdagangan manusia. Akibatnya, para pengungsi ditinggalkan begitu saja, sebagian pengungsi berlayar dalam perahu di laut lepas. ■

Menciptakan Pemuda Tangguh Melalui Pelatihan Teknisi HP



Salatiga - Dompot Dhuafa (DD) Jateng baru-baru ini tengah mengadakan kegiatan Pelatihan Teknisi Handphone untuk masyarakat usia produktif yang ingin menambah bekal keterampilan kerjanya. Bertempat di kantor Kelurahan Gondongan Salatiga, para peserta diajarkan bagaimana mereparasi handphone rusak.

Pelatihan teknisi handphone merupakan salah satu dari program Pemuda Tangguh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa yang bekerjasama dengan asuransi Prudential Syariah. Selain teknisi handphone, juga ada pelatihan desain grafis yang diadakan di enam kota di Jawa Tengah.

Pada awal pelatihan, selama seminggu peserta terlebih dahulu dibekali tentang teori mengenai cara mereparasi handphone. Kegiatan yang dimulai dari tanggal 21 Mei 2015 hingga 5 Juni 2015

diikuti oleh 17 peserta. Mereka mayoritas adalah pemuda yang belum produktif bekerja. Para peserta pelatihan terlihat antusias dengan kegiatan ini.

Setelah dibekali teori, Minggu berikutnya peserta mulai mendalami kasus dengan mereparasi handphone yang rusak. Dengan didampingi mentor yang memang sudah ahli dalam hal tersebut, ketujuhbelas peserta mulai mempraktikkan teori yang sudah mereka dapatkan sebelumnya.

Manajer Program DD Jateng AINU Rofik menyampaikan bahwa program Pemuda Tangguh Institut Kemandirian memiliki tujuan untuk mencetak para pemuda yang mandiri dari hasil keterampilan kerja yang telah diperolehnya. "Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk menciptakan pemuda-pemuda yang bisa mandiri. Kami berharap, kedepan mereka bisa menjadi seorang entrepreneur yang

berhasil dari ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan", ujarnya.

Selesai praktik, tahap selanjutnya adalah bakti sosial kepada warga sekitar. Para peserta diminta untuk mengadakan kegiatan servis handphone gratis buat masyarakat. Kegiatan ini diadakan selain untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga sekaligus untuk menguji mental dan keterampilan yang sudah mereka dapatkan. Rencananya kegiatan bakti sosial akan diadakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 6-7 Juni 2015 di Salatiga.

Salah satu peserta pelatihan Heru Gunawan mengucapkan rasa terima kasihnya dan ia berharap dengan mengikuti pelatihan ini semoga bisa bermanfaat bagi masa depannya. "Semoga dengan mengikuti pelatihan ini saya bisa mengembangkan potensi untuk bekal penghidupan yang lebih baik, terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada saya dalam program pelatihan teknisi handphone", ungkap pemuda asal Salatiga ini. ■

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Jubah Gerakan Penggugah Kepedulian

Jumlah umat Islam di Kalimantan Timur cukup tinggi. Dari sekitar 3.5 juta jiwa, 85 persennya adalah Muslim. Sayangnya, jumlah besar umat Islam itu masih belum diikuti oleh pembinaan yang komprehensif. Terlebih lagi untuk muallaf yang belum maksimal tertangani. Tak pelak, hal itu berimbas pada kondisi umat.

Oleh karena itu, Dompot Dhuafa Kaltim tergerak untuk membuat program Islamic Learning Center (Pusat Belajar Islam). Program ini berupa sentra layanan belajar Islam untuk masyarakat umum. Program ini boleh dibilang unik dan berbeda dari program yang lainnya. Pasalnya, dalam satu program, masyarakat setidanya dapat merasakan selaksa manfaat.

Program Islamic Learning Center ini terdiri dari aneka program. Seperti pembinaan muallaf, pelatihan wirausaha, konsultasi syariah dan keluarga, serta menjadi tempat Graha Zakat. Untuk pembinaan muallaf, Dompot Dhuafa Kaltim akan mendampingi para muallaf secara intens. Baik dari aspek ilmu keagamaan mau pun kemampuan wirausaha

Yang jadi nilai plus program ini juga adalah pusat pelatihan. Dompot Dhuafa Kaltim akan mengadakan berbagai macam pelatihan untuk masyarakat. Mulai pelatihan keagamaan, pendidikan, ekonomi, ata pun dakwah. Masyarakat pun tidak perlu susah lagi soal tempat.

Program konsultasi syariah dan keluarga juga tak kalah menariknya. Program ini memberikan layanan konsultasi syariah dan keluarga gratis untuk masyarakat. Ada pun konsultan yang disediakan



Dompot Dhuafa adalah konsultan ahli yang memiliki pemahaman Islam dan ahwalul syahsiyah yang tidak diragukan lagi.

Program konsultasi ini diharapkan bisa membantu masyarakat umum untuk meningkatkan ilmu agama dan juga memberikan solusi permasalahan keluarga. Tidak hanya itu, Islamic Learning Center ini juga menjadi tempat Graha Zakat. Jadi, masyarakat bisa membayar Zakat, Infak, Wakaf, dan Sedekah (ZISWAF) secara langsung di tempat ini.

Untuk menjalankan program ini, Dompot Dhuafa Kaltim menggunakan dana wakaf dari masyarakat. Wakaf tersebut untuk pengadaan gedung dan fasilitas di dalamnya.

Karena itu, Dompot Dhuafa Kaltim mengundang masyarakat untuk menyalurkan

wakaf jariyah ke rekening Mandiri: 149-000-627-5798. Untuk konfirmasi wakaf, ketik SMS: Nama_Jenis Donasi_Tanggal Transaksi_Nominasi Donasi_No HP dan dikirimkan ke 081347121111. Informasi hubungi (0542) 441980.* ■

Dompot Dhuafa Kaltim

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Telp. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 022 004 000 5
BMI	: 601 00107 15
BCA	: 1911 3688 33
MANDIRI	: 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI	: 601 00108 15
BNI Syariah	: 009 508174 0
MANDIRI	: 149 000 426 3895

Program Pendidikan "Rumah Berdaya"



RIAU – Dompot Dhuafa (DD) Riau menggulirkan *Program Pendidikan Rumah Berdaya* beberapa waktu lalu. *Rumah Berdaya* merupakan Program Bimbingan Belajar dan Tahfidz Qur'an secara gratis yang bertempat di Jalan Swakarya tak jauh dari Mesjid Nurul Falah III. Bersamaan dengan digulirkannya program pendidikan tersebut, DD Riau menerima donasi yang diberikan dari masyarakat Indonesia di Australia melalui Dompot Dhuafa Australia.

Penyerahan donasi dari masyarakat Australia sebesar Rp 40.160.000 diberikan Cecep Haji Solehuddin selaku perwakilan masyarakat Indonesia di Australia. "Donasi ini merupakan penghimpunan dana masyarakat Indonesia di Australia untuk masyara-

kat Indonesia khususnya untuk aktivitas kemanusiaan di wilayah pemberdayaan DD Riau," kata Cecep yang juga sebagai Pimpinan Dompot Dhuafa Australia.

Selain itu, Cecep menuturkan bahwa, masyarakat Indonesia di Australia sangat senang sekali dengan adanya program ini, oleh karena itu ia mewakili para donatur Dompot Dhuafa Australia menyerahkan donasi ini kepada Dompot Dhuafa Riau untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi terwujudnya masyarakat yang mandiri sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada disekitar program untuk lebih berdaya lagi.

"Program Pendidikan Rumah Berdaya adalah program pendidikan yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Riau di mana insya Allah

dapat menjadi jawaban atas pendidikan yang masih cukup mahal untuk diraih oleh masyarakat yang kurang mampu saat ini," ujar Sunarto, Pimpinan Cabang DD Riau.

Lebih lanjut Sunarto mengungkapkan, program ini terlaksana berkat adanya dukungan dari masyarakat Indonesia yang tengah berada di Negara Australia di mana hari ini penyerahannya langsung diserahkan kepada DD Riau untuk kegiatan program pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Di lain pihak, Junaidi, tokoh masyarakat setempat mengaku sangat senang dengan adanya program ini, dan sangat membantu masyarakat Riau khususnya di bidang pendidikan. Ia menuturkan, pada awalnya, masyarakat setempat sempat ingin membuat program *tahfidz* ini. Hanya saja banyak kendala yang ditemui sehingga program *tahfidz* yang direncanakan belum mampu terealisasi.

"Sekarang kami merasa dijumpai oleh Dompot Dhuafa Riau dengan adanya program ini dalam membina anak-anak yang berada di sekitar lokasi program dikarenakan program ini sejalan dengan keinginan kami yang sempat tertunda," pungkasnya. ■
(DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078
Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012
**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



Gedung Riau Pos :
Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :
Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048



**INFORMASI LEBIH
FAKTUAL & TERPEGAYA**



Bagi seorang remaja, memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi, menjadi sebuah keharusan untuk mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan organ reproduksi mereka. Sayangnya, kebanyakan remaja belum terlalu memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam tubuh.

Melihat kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia khususnya para remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, Dompot Dhuafa melalui divisi kesehatan membentuk program unggulan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diperlukan agar para remaja, sejak dini mengetahui dampak-dampak yang akan diakibatkan oleh penyakit reproduksi.

Pengetahuan remaja mengenai risiko kehamilan, HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual masih rendah. Salah satu tujuan divisi kesehatan Dompot Dhuafa dengan program unggulan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Selain remaja, divisi kesehatan Dompot Dhuafa juga memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kepada pasangan usia subur (PUS) untuk merencanakan keluarga berencana dengan baik.

“Program unggulan ini berguna untuk merubah perilaku masyarakat yang minim pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya, mereka tidak akan merubah perilaku sebelum teredukasi,” papar Amad Syarifudin, Staf Pengembangan Program Kesehatan.

Amad mengatakan, saat ini yang berkembang di masyarakat kesehatan reproduksi hanya diperuntukkan bagi kaum perempuan, padahal kaum pria juga membutuhkan. “Yang berisiko terhadap penyakit sistem reproduksi tidak hanya perempuan, tetapi kaum pria pun dapat merasakannya, bahkan banyak dari pria-

Program Unggulan Kesehatan Reproduksi



Tim kesehatan Dompot Dhuafa tengah melakukan penyuluhan kesehatan, yang diikuti oleh kalangan ibu-ibu, anak-anak, dan remaja di Wilayah Jalur 20, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. (Foto: Dok. DD)

pria tersebut yang menularkan penyakit reproduksi tersebut,” jelas Amad.

Penderita HIV/AIDS sekarang tidak hanya dialami oleh remaja, tetapi juga dialami oleh ibu-ibu rumah tangga. Bukan hal yang tidak mungkin, jika ibu rumah tangga yang terkena HIV/AIDS, akan menularkan virus tersebut kepada anak yang dilahirkannya.

Lebih lanjut Amad menjelaskan, selain mencegah, dalam program kesehatan yang dilakukan Dompot Dhuafa, juga memberikan pengobatan terhadap masyarakat melalui Aksi Layanan Sehat (ALS) yang dibidani Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC). Program unggulan Dompot Dhuafa dapat diterima oleh masyarakat melalui LKC setempat.

“Untuk mencegah dan mengetahui penyakit reproduksi lebih awal, selain mengedukasi, LKC juga menyediakan layanan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA),” pungkasnya. ■ (LKC-DD/gita)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3472

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

Menekan Kemiskinan di Ranah Gadang

Sebagai lembaga nirlaba Dompot Dhuafa beraktivitas di ranah sosial. Tidak berorientasi profit. Siklus gerakannya adalah peng-himpunan, pengelolaan dan pendaya-gunaan. Penghimpunan terejawantah dalam bentuk edukasi, pemasaran, dan pengumpulan dana publik berupa zakat, infak, sedekah, wakaf, kurban, sosial kemanusiaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengelolaan bertugas menganalisis dan mendesain program, manajemen organisasi dan pembentukan standarisasi profesionalitas sumber daya manusia. Pendayagunaan adalah aktivitas penyaluran dana terhimpun kepada masyarakat penerima manfaat, biasa disebut program.

Mengangkat harkat martabat kehidupan fakir miskin adalah misi terbesar lembaga ini. Kemiskinan menjadi target

obyek yang harus ditekan. Kemiskinan bukan hanya musuh negara, tapi tanggungjawab kolektif stakeholder menyelesaikannya. Termasuk LSM.

Di luar anggaran pemerintah, publik bisa berpartisipasi mengalokasikan dananya untuk ikut membantu masyarakat miskin. Kehadiran Dompot Dhuafa menjadi lembaga terorganisir mengikutsertakan publik mengurai masalah kemiskinan bangsa.

Dompot Dhuafa Singgalang merupakan cabang Dompot Dhuafa di Sumatera Barat. Tahun 2014 ini hingga per Oktober mampu menghimpun donasi publik (muzaki) sebesar Rp 1,9 M. Dana sebesar itu sudah disalurkan kepada 5090 penerima manfaat (mustahik). Dalam bentuk program ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebencanaan, kurban, dan karitas.

5090 orang itu di luar program semi-

nar dan edukasi, pembagian paket ramadhan dan penyaluran masker saat kabut asap beberapa lalu. Kalau diakumulasi juga dengan program tersebut mencapai lebih 16.029 orang penerima manfaat.

Berdasar data BPS Sumatera Barat per Maret 2014 jumlah orang miskin sebanyak 379.200 jiwa. Jika ditarik angka 5090 orang penerima manfaat program Dompot Dhuafa Singgalang, maka 1,34 persen warga miskin Sumbar terdampak dari program tahun ini.

Sebanyak 193 orang atau 3,8 persen penerima manfaat program ekonomi dan pendidikan dengan target lepas miskin. Program ini sedang berjalan dengan pola pembinaan. Dari jumlah masyarakat miskin Sumbar diasumsikan 0,05 persen bisa ditekan.

Tahun depan ditargetkan pertumbuhan penerima manfaat mencapai 6617 penerima manfaat dengan pertumbuhan 30 persen. Dari jumlah 6617 penerima manfaat itu ditargetkan 4,6 persen atau 305 orang lepas dari kemiskinan. Diasumsikan dengan penghimpunan dana publik sebesar Rp 2,7 M akan mampu berkontribusi menekan angka miskin 0,08 persen.

Spirit inilah yang terus kami sampaikan ke masyarakat Sumatera Barat. Bersinergi antara sesama lembaga sosial, pemerintah dan swasta sebuah keniscayaan. Langkah strategis ini bisa menjadi kunci untuk pengentasan kemiskinan.

■ (DDS/Musfi Yendra, Branch Manager DDS)

Kehadiran Dompot Dhuafa menjadi lembaga terorganisir mengikutsertakan publik mengurai masalah kemiskinan bangsa.

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang, Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

Program Kelompok Pedagang Makanan Sehat



mengadakan sosialisasi dan pembinaan dalam hal ini mengenai sertifikasi halal. Tentu, dengan adanya program ini sangat membantu masyarakat untuk memahami mereka soal kehalalan makanan, sehingga masyarakat tidak ragu untuk membeli produk mitra (pedagang binaan, red),” ungkap Ahmad.

Dinas terkait pun memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program ini. Misalnya, Dinas Koperasi setempat memberikan dukungan bagi produk-produk yang sudah terstandarisasi untuk melakukan pembinaan dan pelatihan pengelolaan usaha dan tata kelola koperasi. Senada dengan komitmen Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga akan membantu melaksanakan standarisasi produk masyarakat sehingga memiliki nilai tambah dan layak jual.

Sinergi dan dukungan dari *stakeholder* tentang pelaksanaan program ini bisa menjadi motivasi kuat untuk pengembangan serta penguatan produk-produk masyarakat yang mampu menciptakan akses pemasaran dan bernilai ekonomi. Semoga ikhtiar ini menjadi inspirasi untuk negeri.

■ (DD-Jateng/Rohis/Slamet)

SEMARANG – Makanan sehat menjadi kebutuhan utama bagi perkembangan tubuh manusia. Biaya kebutuhan hidup yang melambung tinggi, menjadikan pemenuhan pangan sehat sangat mendesak, di tengah isu bahan makanan yang mengandung bahan yang tak layak dikonsumsi hingga persoalan produk “halal”. Sehingga, keuntungan yang melimpah sering dijadikan alasan oleh beberapa oknum pedagang, dalam menjajakan dagangannya.

Persoalan kesehatan pangan yang tengah dihadapi, membuat Dompot Dhuafa bersama jejaring ekonominya, Masyarakat Mandiri (MM) menggulirkan *Program Kelompok Pedagang Makanan Sehat (KPMS)* di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Program ini bertujuan

untuk meningkatkan pendapatan mitra penerima manfaat dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjual makanan jajanan yang sehat.

Untuk mensosialisasikan program ini, MM Dompot Dhuafa melaksanakan pelatihan, di Balai Pertemuan RW 10 Kelurahan Tanjung Mas, beberapa waktu lalu. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan adanya dukungan dari *stakeholder* terkait. Program memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk keberhasilan dan keberlanjutan program.

Ahmad Izzudin, Perwakilan LPPOM mengapresiasi program ini karena aktivitas kegiatan berbasis masyarakat pelaku usaha kecil ini seperti sebuah langkah awal yang baik agar penerima manfaat program bisa mampu berkembang menjadi lebih baik.

“LPPOM MUI sendiri juga sering

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875



Abdul Rohim

Semakin Siap Mencipta Peluang Kerja

Kebangkitan nasional juga seringkali ditandai dengan tumbuhnya semangat persatuan kesatuan, dan nasionalisme. Perginya penjajah membuat bangsa ini bebas merayakan kemerdekaannya. Namun, apakah kemerdekaan untuk hidup lebih baik dan mandiri dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia?

Di ujung negeri, masih banyak anak-anak putus sekolah dan remaja usia produktif menjadi pengangguran. Bersekolah masih menjadi sesuatu yang mahal bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Selain tidak memperoleh pengetahuan dari segi pendidikan, sebagian masyarakat pun tak memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka. Sehingga mereka menjadi pengangguran dan tidak memiliki keterampilan.

Sebagai lembaga zakat yang lebih dari 20 tahun bergerak di bidang kemanusiaan, Dompét Dhuafa mencoba untuk mengurangi masalah kemiskinan dan kebodohan yang terjadi di negeri ini melalui program-

program yang didirikannya. Salah satu program yang dibuat Dompét Dhuafa adalah Institut Kemandirian (IK).

IK Dompét Dhuafa membantu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran melalui pelatihan otomotif, bisnis, dan marketing. Sampai tahun 2012, penerima manfaat program tersebut sebanyak 1765 orang.

Salah satu penerima manfaat tersebut adalah Abdul Rohim. Pria asal Demak itu berdiri di antara deretan sepeda motor yang telah diperbaikinya. Semburat senyumnya terpasang setelah sejumlah motor selesai dibenahinya. Kini, pria 31 tahun itu memiliki keterampilan di bidang otomotif.

Sebelumnya, Abdul, sapaan akrabnya, adalah seorang nelayan yang ingin hidup lebih baik dengan mengikuti IK Dompét Dhuafa. “Sebelumnya saya belum pernah menangani komponen motor dan nggak bisa servis (motor),” tutur Abdul.

Abdul memiliki mimpi ingin membuka usaha servis motor dengan modal yang dimilikinya. Baginya, jika ia bisa membuka usaha servis motor yang diimpikannya itu, ia dapat mengurangi pengangguran di negeri ini.

“Dengan ikut Institut Kemandirian, saya telah memiliki keterampilan yang memadai untuk membuka usaha,” ujarnya.

Lebih lanjut, Abdul berharap agar IK Dompét Dhuafa mampu merekrut lebih banyak penerima manfaat untuk mengurangi pengangguran tanpa keterampilan. Dengan itu, sedikit demi sedikit kemiskinan di negeri ini akan terurai. ■ (gita)

Dompét Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kependean, Serang-Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-22241

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Muamalat : 308.001.3157
Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

DOMPET DHUAFa

KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 28 - 29, Ciputat 15419;
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 Village Karawaci Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Jl. Zuhri, R. 5, 546 0356
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR WARUNG BUNCIIT
 Prilantiropo Building
 Jl. Buncit Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCIIT
 Gunung Merapi Indah Jelulis
 Jl. Widyadarmasari Raya No. 37 Bb. Mingsu-LakSel
 Telp.(021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

DD WASPADa
 Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph. 2230718
 Fax. :+62-761-24103

DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Ngiksan 66 No. 935, Ruko Orange
 Palembang, Sumatera Selatan
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl.S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar, Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi-do, Alseong, Danwon Gu,
 Wonil, 783-9, South Korea
 Phone: +8210243331213

DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kinling, Batam
 (T) +62-770-611901
 (F) +62-770-611902

DOMPET UMMAT
 Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat.
 (T) + 62 - 561 - 768 190/701 9839
 (F) + 62 - 561 - 735 978/740 021

DD KALITIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441980
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Pariwisata No. 9, Lingkungan
 Perempok, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6627478

DSMI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok C, Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5026347

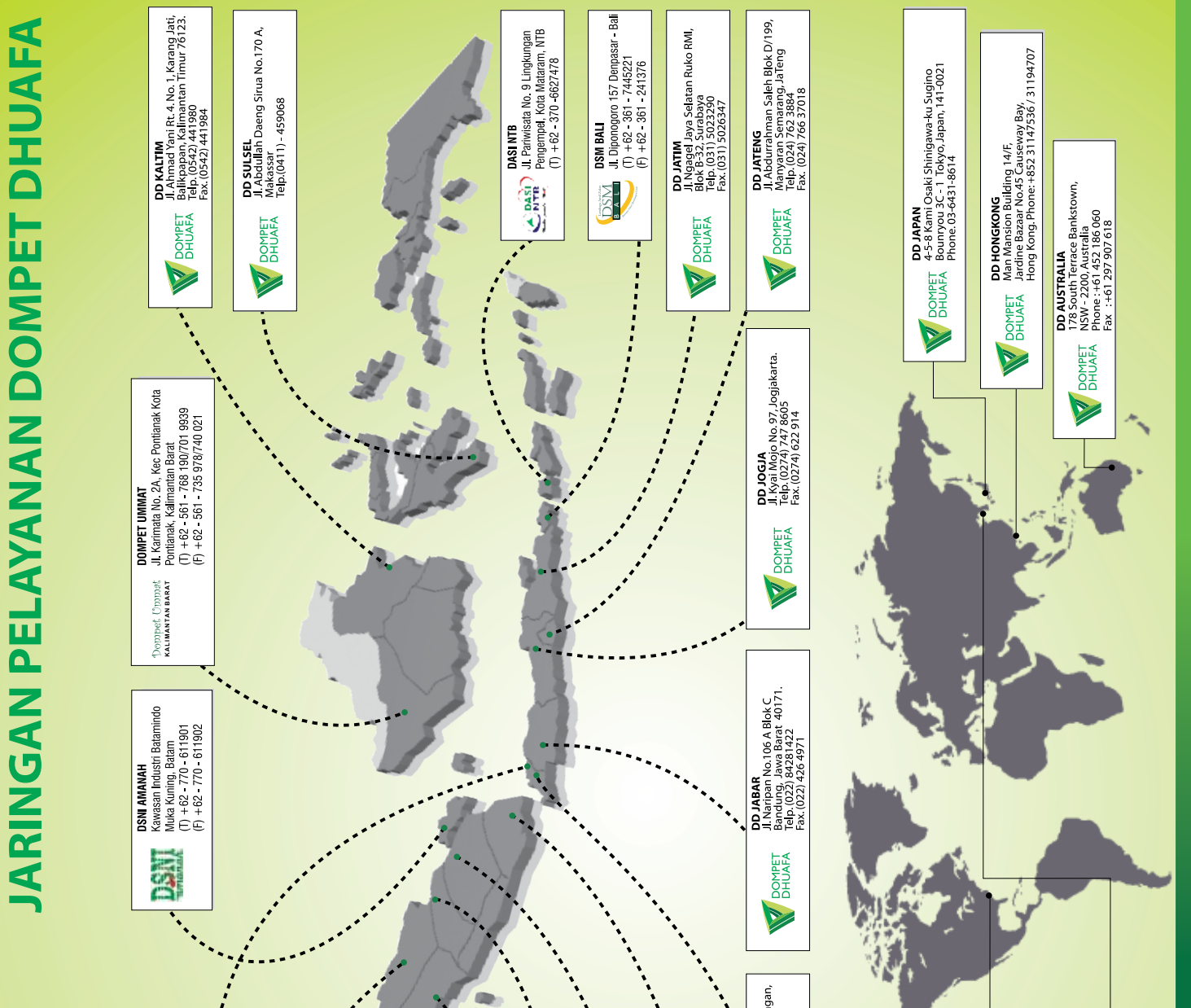
DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok. D/199,
 Wiyatan Semarang, Jatieng
 Telp. (024) 766 37018
 Fax. (024) 766 37018

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta.
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JABAR
 Jl. Naripan No.106 A Blok C
 Bandung Barat 40171.
 Telp. (022) 428 8122
 Fax. (022) 426 4971

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino
 Bounnyou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Manston Building 14/F
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707





Tiada Hari Tanpa Terapung

Ketika sementara orang mungkin pergi ke “Pasar 6 in 1”, sebuah pusat grosir kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang berada di Kota Banjarmasin, masih banyak juga orang berbelanja di “Pasar Terapung Kuin” yang letaknya di tepian Sungai Barito. Inilah tempat yang oleh sebagian besar orang disarankan untuk bisa disambangi ketika sedang berada di provinsi “Seribu Sungai” itu.

“Pasti piyan (sebutan kata “kamu” bahasa Suku Banjar) akan terpesona dengan keindahan alami yang dilakukan para penduduk asli ulun (sebutan kata “aku” atau “saya” bahasa Suku Banjar) di Pasar Terapung Kuin apalagi sekarang kegiatan jual-beli di sungai itu semakin memudar karena beberapa pasar sudah ada dibangun di daratan,” ujar Sahban, rekan kami yang asli Banjarmasin.

Pasar Terapung Kuin

Pasar ini adalah salah satu pasar terapung di dunia milik bangsa Indonesia yang tepatnya di Muara Sungai Kuin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Koloni yang dibentuk oleh sekumpulan Jukung, sebutan perahu dalam bahasa Banjar, yakni perahu pedagang dan pembeli yang diayun-ayun riak ombak di tengah sungai memberikan pesona istimewa selain sebagai media transaksi jual beli dari atas perahu yang didominasi para ibu pedagang yang terlihat khas memakai tanggui (topi caping khas Suku Banjar).

Ciri khas pedagang dan pembeli pun jelas unik dan khas. Koloni jukung berdesak-desakan, pengeemudi jukung sigap mengayuh dan mengejar pembeli atau penjual yang hiruk pikuk kian kemari bahkan jukung mereka kerap

oleng dimainkan arus Sungai Barito.

Keunikan lain pun bisa ditemui, transaksi jual beli antar mereka masih ada menggunakan sistem barter atau saling tukar barang tanpa menggunakan uang yang dalam bahasa Banjar disebut bapanduk. Transaksi jual beli barang dagangan seperti, sayuran, buah-buahan, ikan, makanan olahan bahkan kebutuhan sehari-hari pun ada yang menawarkan. Namun, sistem barter ini amat jarang dilakukan dengan pengunjung ataupun wisatawan.

Untuk mengunjungi atau berbelanja di pasar yang diperkirakan sudah ada sejak 400 tahun lalu ini, Anda harus datang pagi hari karena Pasar Terapung ini hanya berlangsung dari jam 5 sampai 7 waktu setempat. Setelah melewati jam tersebut, Jukung pedagang akan berpencar menyusuri sungai-sungai kecil untuk menjajakan dagangannya ke penduduk yang rumahnya berada di bantaran sungai.

Soto di Atas Perahu

Bagi wisatawan yang ingin bersantai, di antara seliweran perahu-perahu pedagang dan pembeli di Pasar Apung Kuin ini, Anda tetap bisa menikmati kuliner khas Banjar seperti Soto Banjar. Kenikmatan dan keistimewaan tersendiri ketika Anda minum bahkan makan soto sembari digoyang ombak yang menerpa klotok (sebutan perahu kecil) yang ditumpangi. Sensai lainnya, Anda bisa dengan mudah menyaksikan dan mendekati rumah-rumah terapung (Rumah Lanting) yang berjejer di bantaran sungai.

Usai menikmati pemandangan pasar terapung, Anda bisa mengunjungi destinasi wisata lainnya seperti Masjid Sultan





Meskipun sekarang sudah menggunakan uang sebagai alat tukarnya, namun ada beberapa yang masih melakukan barter barang. Yang menarik di pasar terapung ini adalah adanya tongkat dengan ujung kawat untuk mengambil barang yang dibeli karena sulitnya mendekatkan perahu yang dinaiki.



Siriansyah. Di mana masjid tertua di Banjarmasin ini menyerupai bangunan khas Banjarmasin yang umumnya berbentuk rumah panggung dengan hiasan ukiran khas Kalimantan Selatan dan atap tumpang atau mengerucut ke atas.

Masjid yang dibangun antara tahun 1526-1550 ini sering disebut dengan Masjid Kuin karena lokasinya yang terletak di Kelurahan Kuin Utara. Untuk mencapainya pengunjung pun bisa menggunakan klotok dari aliran Sungai Barito.

Tampaknya sampai sekarang sepanjang Anda ada di salah satu sisi Kota Banjarmasin, menikmati pesona wisata air di Provinsi Kalimantan Selatan, maka Anda akan semakin menemukan jantung dan jiwa Suku Banjar. ■ (Gif)



Pembelian dari tangan pertama disebut dukuh, sedangkan tangan kedua yang membeli dari para dukuh untuk dijual kembali disebut panyambangan.

Meski Tubuh Lumpuh, Semangat Mengajar Tetap Tangguh

Oleh Nurul Rahmawati

Suara riuh rendah santri sebuah TPQ sayup terdengar. Dari kejauhan saya melangkah mendekati sumber suara, menyusuri gang-gang sempit perkampungan padat penduduk kota Malang. Sesekali teriakan dan tawa yang melengking meningkahi irama hadrah yang sedang mereka mainkan. Semakin mendekat terlihat beberapa asatidz tampak kewalahan mengatur anak-anak yang berkejaran kesana kemari.

Di tengah keriuhan itu saya mendapati seorang ustadz dengan tubuh kurus duduk di atas kursi roda. Wajahnya yang teduh tak sekalipun menampakkan ekspresi kesal kepada anak-anak yang bertingkah. Justru senyum beberapa kali mengulas di bibirnya demi melihat tingkah polah khas anak-anak itu.

“Saya memang suka dengan dunia anak-anak. Jika tidak ada mereka, saya malah merasa sedih. Kesepian,” ujarnya sambil sesekali membenahi sarung yang menutupi kaki kurusnya. Setu lempeng papan kayu ia gunakan untuk menahan jarak antar kedua kakinya agar tidak saling menumpuk. Jari-jari tangan yang tertekuk kaku dan kaki yang tak dapat digerakkan cukup membuat nafas saya tercekat. Iba dengan kehidupannya. Tak terbayangkan betapa kerasnya kecelakaan yang ia alami hingga merenggut separuh kebebasannya. Praktis, sehari-hari ia menghabiskan waktu di atas putaran kursi roda.

Untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mandi, berpakaian, dan sebagainya, Ustadz Winarto harus di bantu oleh istri atau santrinya. Maha Besar Allah, yang telah menganugerahi hati yang begitu

lembut dan ikhlas pada istri beliau. Tanpa pernah berkeluh kesah, sang istri senantiasa membopong Ustadz Winarto, tat kala hendak melakukan sesuatu hal.

Saya bersyukur telah dipilihkan istri yang begitu istimewa. Istri saya mendukung penuh dakwah yang saya lakukan. Luar biasanya lagi adalah, beliau bersedia membina keluarga bersama saya, kendati kondisi tubuh saya lumpuh, ujar Ustadz Winarto.

Kami berbincang tentang masa lalu. Seputar tragedi kecelakaan yang dialami beliau. Waktu itu, Ustadz Winarto hendak mengajar Al Quran di Pasuruan. Dalam perjalanan antara Malang-Pasuruan, ia mengalami kecelakaan hebat. Luka parah yang menimpa tubuh kurusnya, membuat ustadz berkacamata ini harus menjalani rawat inap dan operasi di RS. Yang ajaib, salah satu dokter spesialis yang merawat beliau, berujar, Ini aneh. Biasanya, untuk kasus kecelakaan berat seperti ini, pasien kami langsung meninggal di tempat. Tapi, ustadz Winarto bisa bertahan hidup.

Subhanallah MahaMurah Allah, Maha-Besar Allah, yang memberikan kesempatan hidup kedua pada beliau. Walaupun setelah musibah itu, Ustadz Winarto harus menelan



pil pahit, organ tubuhnya lumpuh. Syarafnya di area perut ke bawah sudah tidak dapat berfungsi. Dalam setiap aktivitas, ia harus duduk di atas kursi roda.

Meski demikian, lagi-lagi Ustadz Winarto bisa memahamkan dirinya, bahwa musibah ini justru menguatkan ghirah (semangat) untuk mengemban amanah dakwah.

“Saya yakini, Allah tentu punya maksud tertentu, mengapa Ia mengizinkan saya untuk tetap hidup. Insyallah, saya diberikan tambahan umur, karena Allah menugaskan saya agar tetap berjihad di ladang dakwah.” ucapnya tenang. Satu hal yang saya syukuri pula, Alhamdulillah, yang lumpuh adalah tubuh bagian bawah. Saya tidak mengalami gegarotak, sehingga masih bisa mengajarkan Al Quran.

Allahu Akbar...! Tubuh saya merinding dan bergetar hebat, demi memaknai untaian syukur yang terurai dari kalimat beliau. Hal yang tampak sangat buruk sekalipun, bisa menjadi sebuah ladang amal yang indah, asalkan dibingkai dalam rasa syukur yang mendalam. Apapun skenario Allah, senantiasa menjadi sarana untuk terus melantunkan

syukur.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah: 216)

Bukan hanya dakwah lisan. Ustadz Winarto juga terinspirasi kalimat Ali bin AbiTholib, ikatlah ilmu dengan menulis. Puluhan artikel seputar keislaman ia lahirkan. Media massa besar kerap memuat opininya yang bernas dan tajam. Tak puas berbagi gagasan lewat media massa, beliau juga mengumpulkan artikel inspiratif, dan menerbitkan sebuah buku. Judulnya, sangat catchy, Kukuruyuk! Buku ini dikemas dengan gaya yang ringan, tapi berisi kumpulan hikmah yang amat berisi.

Tentang bagaimana menjalani hidup secara Islami. Tentang bagaimana kita mengisi hari, dengan beragam amal yang mendatangkan keberkahan dari Allah.

Putri Ustadz Winarto berlari-lari kecil di antara kami. Sesekali, ia memeluk ayahnya. Ayah yang berjiwa besar. Ayah yang mampu menerbitkan rasa bangga akan Islam.

Bahwa siapapun yang menolong agama Allah, maka Allah akan mempermudah urusannya, baik di dunia maupun di akherat.

Hari itu, kota Malang terasa panas. Tapi, hati saya dingin dan nyaris membeku, demi mendengar kalimat penggugah jiwa dari Ustadz Winarto. Beliau mengajarkan kepada kami, bahwa sabar dan syukur adalah dua entitas signifikan, yang tak boleh lepas dari jiwa seorang Muslim. Beliau menularkan sebuah nilai pada kami, bahwa sejatinya, hal baik dan hal buruk adalah semata-mata ujian dari Allah. Ujian keimanan untuk kita semua.

Bersyukur saya bisa belajar ilmu ikhlas pada keluarga kecil ini. Keluarga sederhana, yang senantiasa memancarkan semangat tak kunjung padam, untuk selalu menebarkan sikap positive thinking. Keluarga yang sekala stampak biasa-biasa saja, namun penuh dengan suntikan inspirasi untuk membumikan dakwah di muka bumi. Kombinasi pasutri yang memegang teguh semangat untuk mencerdaskan anak bangsa.

Dan, di mata saya, keluarga Ustadz Winarto adalah sosok superhero yang sesungguhnya. ■



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**. Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republik

powered by:



Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

741 6050
(021)

📞 @marimembantu/D 📍 Pelayanan Masyarakat 📍 Pelayanan Masyarakat

www.marimembantu.org



<http://goa.gli/keotkx3>

Hijab Alsa



Terjun dalam dunia bisnis itu memang gampang-gampang susah. Tak ada jaminan bisnis yang ditekuni selama bertahun-tahun akan menuai sukses. Jatuh, gagal, di tipu, di gusur, adalah sebuah risiko yang bisa mengintai setiap (calon) pengusaha. Begitu pula yang dirasakan oleh pemuda kelahiran Jakarta 23 tahun silam di awal-awal bisnisnya.

Beberapa kali bisnisnya tutup disebabkan oleh banyak hal. Seff panggilan akrab dari Saifullah ini memulai bisnisnya dengan menjadi *reseller Keripik Karuhun*, beberapa bulan berjalan dia memilih untuk berpindah haluan karena persaingan dan penjualannya yang agak sulit.

Setelah itu ia merintis usaha ketoprak aneka topping. Ia menerapkan strategi pemberian diskon besar untuk memancing kedatangan pembelinya. Ya, pembeli yang datang saat itu lumayan banyak.

“Orientasi setiap pengusaha adalah memperoleh keuntungan, oleh sebab itu

diskon besar tentunya tidak selamanya bisa diberlakukan. Seiring berkurangnya diskon yang ditawarkan, pembeli juga semakin berkurang. Semakin hari semakin berkurang. Sampai akhirnya benar-benar sepi dari pembeli. Hal itu berjalan dalam waktu yang lama. Oleh karenanya saya memilih untuk menutupnya saja,” kenangnya.

Beberapa kali bisnisnya tutup karena banyak faktor dan juga kurangnya “ilmu bisnis”. Akhirnya, Seff memilih untuk menambah ilmu bisnisnya dengan menuntut ilmu *marketing* di kampus Bisnis Umar Usman Dompot Dhuafa. Satu semester menimba ilmu di kampus bisnis berbasis otak kanan itu, Seff justru memilih untuk kembali mengembangkan bisnis kuliner ketopraknya bersama rekan kampusnya yang pada akhirnya kembali tutup untuk kedua kalinya.

“Prospek bisnis ketoprak aneka topping saya itu sebenarnya sangat bagus. Makanya saat itu saya memutuskan untuk kembali mengembangkan ketoprak. Selain

itu, saya pikir saya sudah menemukan apa penyebab kegagalan bisnis ketoprak yang dulu. Alhasil, bisnis ketoprak saya yang kedua sangat ramai dan keuntungannya pun juga lumayan,” ujarnya. Tapi ya, ibunya, yang namanya belum rezeki ada aja kendala lain yang tak terduga. Di saat pelanggan sudah banyak yang berdatangan dan keuntungan sudah dikantongi, terjadilah penggusuran di tempat saya jualan. Mencari tempat jualan yang strategis tidaklah mudah, apalagi mengalihkan pembeli ke alamat baru. Ditambah lagi, rekan saya memutuskan untuk berhenti, saya tidak mungkin melanjutkannya sendiri, belum lagi saya belum juga menemukan tempat yang strategis dan terjangkau seperti lokasi sebelumnya.

Kebangkitan bisnis

Sempat berhenti beberapa waktu guna koreksi diri dan menyusun strategi baru, Seff kembali bangkit. Baginya tidak ada namanya menyerah untuk mencoba berbagai hal dalam bisnis. Ia yakin pasti ada satu jalan yang akan mengantarkannya pada kesuksesan.

“Saya bekerjasama dengan sahabat saya yang punya usaha konveksi. Kami membangun usaha hijab “Alsa”, kombinasi dari nama kami berdua, Saifullah dan Ali Hanif. Alhamdulillah dalam waktu beberapa bulan, setelah menerapkan berbagai strategi marketing dan inovasi baru, akhirnya bisnis bisa jalan tanpa harus kami tunggu lagi. Sudah ada dua orang karyawan yang stay di kantor dan beberapa reseller yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.” ujarnya saat ditemui di galerinya di Jalan Raya Tugu, Ruko Kelapa 2 Residence, Blok K10 Tugu Cimanggis, Depok, Jawa Barat.

“Kini saya dapat merumuskan 5 kunci sukses dalam bisnis saya, yaitu, pantang menyerah, terbuka terhadap peluang yang ada, terus belajar, berorientasi untuk memberi manfaat kepada banyak orang, dan banyak meminta doa dari orang tua maupun orang-orang sekitar,” tandas pria lajang ini. ■ (Diana)



Birmingham, Inggris

1

KIBAR Spring Gathering

Silatrahim rutin, KIBAR (Keluarga Islam Indonesia di Britania Raya) bersama Dompot Dhuafa (DD) kali ini diadakan di Muath Center, Birmingham, (2-3/5), dengan menghadirkan Habiburrahman El Shirazy, penulis novel dan film islami di Indonesia dan salah satu Imam Besar Greenland Mosque, Birmingham.

Diskusi rutin enam bulanan yang dilaksanakan sejak tahun 1989 ini dihadiri sekitar 300 WNI yang tinggal di Birmingham dan wilayah lainnya, termasuk Duta Besar RI untuk Inggris.

“Sebagai Muslim keshalehan pribadi yang beriringan dengan tanggung jawab sosial dan demi kemaslahatan bersama adalah kunci membangun umat berkualitas,” ujar Nuri Ikawati, Penerima Beasiswa S2 kerjasama DD dengan Durham University, UK. ■ (DD)

2

Bogor, Jawa Barat

Bergerak untuk Berdaya

Citizen Journalism Indonesia (CJI) Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar *workshop* jurnalistik dengan tema “Bergerak untuk Berdaya” di Home Theater Komunikasi IPB Kampus Pajajaran, beberapa waktu lalu.

Workshop ini dihadiri lebih dari 70 orang dari kalangan mahasiswa, blogger, dan masyarakat. Rencananya agenda serupa ini akan diselenggarakan di beberapa kota seperti Jogja, Solo, Makassar, Lampung, dan Padang.

“Kehadiran Citizen Journalism ini harus terus kita dorong untuk menumbuhkan budaya menulis karena menulis bisa memberikan nilai untuk pribadi dan masyarakat”, ujar salah satu Dosen Teknik Penulisan Media Elektronik IPB. ■ (DD/ih-san)



Tegal, Jawa Tengah

3

BARZAH ke Tegal

Tim BARZAH Dompot Dhuafa (DD) memberikan bantuan pelayanan pemulasaran jenazah almarhum Sarjum (55), pedagang kelontong, yang menghembuskan nafas terakhirnya di dalam warung gerobak miliknya di Jalan Perdana 55 RT 007/05, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan, Rabu (20/5).

Jenazah diantar tim BARZAH DD ke kampung halamannya di Tegal, Jawa Tengah, dengan ditemani sang anak perempuannya yang berusia 20 tahun. Menurut Madroi, Manajer Program BARZAH DD, almarhum Sarjum beserta anak perempuan dan cucunya tinggal di dalam warung gerobak tersebut. Warung milik Sarjum buka 24 jam, sehingga anak dan ayah itu berjaga secara bergantian setiap harinya. ■ (DD/gita)

Munas ke-7 FOZ



Musyawah Nasional (Munas) ke-7 Forum Zakat (FOZ) yang dikenal sebagai asosiasi lembaga pengelola zakat seluruh Indonesia terselenggara di Bandung pada tanggal 5-7 Mei 2015.

Agenda tiga tahunan kali ini mengambil tema “Berdiri Setara, Saling Menguatkan Untuk Kesejahteraan Sosial”, atau “*Equality, Strengthening & Social Welfare*”, dalam bahasa Arabnya; “Al-Musawah, At-Ta’ziz wa Riayatul Ijtimaaiyyah”.

Sekretaris Jenderal FOZ 2012 - 2015, Bambang Suherman menjelaskan, yang dimaksud dengan kesetaraan (equality) adalah, semua pihak memiliki ruang aktualisasi yang sama dalam berkontribusi untuk kebaikan bangsa. “Termasuk dalam hal kampanye penyadartahuan tentang zakat dan pengelolaan kemiskinan,” tuturnya.

Di dapat tiga agenda penting dalam Munas FOZ kali ini, yaitu pembahasan dan pengesahan AD/ART, tata organisasi dan program kerja FOZ, dan pembahasan rekomendasi dan sinergi OPZ.

Forum Munas FOZ membicarakan “nasib” FOZ sebagai implikasi lahirnya UU Zakat No.23 Tahun 2011 dan pasca terbitnya PP No. 14/2014. FOZ menyikapi isu-isu krusial regulasi perzakatan yang dinilai berpotensi besar membawa ketegangan baru dalam dunia zakat nasional. PP ini memiliki semangat dan substansi yang sama dengan UU No. 23/2011, yaitu monopoli pengelolaan zakat nasional oleh pemerintah, melalui BAZNAS. Oleh karenanya, dalam forum Pra-Munas yang digelar Februari lalu sempat mengemukakan usulan, bahwa FOZ hanya sebagai asosiasi-nya LAZ, sementara BAZNAS menjadi entitas di luar FOZ.

Selain forum, Munas FOZ di Kota Kembang tahun ini menggelar berbagai dialog atau seminar yang dilaksanakan di sela-sela kegiatan Munas. Tema-tema seminar disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Terutama dari mereka yang selama ini berkecimpung langsung di dunia perzakatan, pakar ekonomi dan akademisi dari Indonesia maupun luar negeri.

Seperti yang dikutip dari laman kemanusiaan.id, dialog atau seminar pada Selasa (5/5/2015) bertema “Equality; Menakar Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat Indonesia” menghadirkan narasumber Teten Kustiawan (Direktur Pelaksana Baznas), Drs. H Jaja Jaelani (Direktur Pemberdayaan Zakat Kemenag), dan Dr. Amelia Fauzia (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Tema dialog kedua adalah “Strengthening: Kearifan Budaya Zakat Nusantara dan Tantangan Regulasi” pada Rabu (6/5/2015) dengan narasumber: Hajriyanto Y Tohari (PP Muhammadiyah), Yusuf Wibisono (FE Universitas Indonesia), dan Sri Adi Bramasetia (Ketua FoZ). Adapun dialog ketiga mengangkat tema “Social Welfare: Reinventing Social Capital”, juga diselenggarakan pada hari Rabu (6/5/2015). Sesi ini menghadirkan KH. Masdar F. Masudi (PBNU), Dr. Ahmad Mukhlis Yusuf (Baznas), dan Sandiaga Uni (Saratoga Group). ■

SEAHUM 2015 untuk Nepal dan Rohingya

Sejumlah lembaga kemanusiaan dari negara-negara se Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, Kamboja, Vietnam, dan Singapura tergabung dalam *South East Asia Humanitarian Committee* (SEAHUM) melakukan pertemuan di Selangor, (21-22/5).

Forum ini membahas empat agenda, yaitu pergantian pengurus, menetapkan statuta atau anggaran dasar, menyiapkan rencana strategi untuk tiga tahun ke depan, dan rencana aksi untuk Nepal dan Rohingya.

“Tahun ini yang terpilih menjadi presiden forum adalah Imam Rulyawan dari Dompot Dhuafa”, ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, saat dihubungi via telepon pada Jumat (22/5).

Dalam forum yang diadakan di Selangor, Malaysia dibahas pula mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh etnis Rohingnya dan forum menyatakan aksi untuk *save* Rohingnya.

“SEAHUM menjadi wadah bagi lembaga kemanusiaan di wilayah Asia Tenggara untuk berkontribusi terhadap masalah kemanusiaan yang sedang berkejolak”, jelas Imam Rulyawan, Manajer Program Dompot Dhuafa, Jumat (22/5) usai terpilih dirinya menjadi Presiden Forum SEAHUM.

Menurut Imam, “Masalah utama Rohingnya adalah masalah kewarganegaraan, mereka tidak diakui oleh negaranya, sehingga

mereka tidak memiliki kewarganegaraan dan hal ini merupakan masalah bersama.”

“Semoga Dompot Dhuafa dapat terus menambah jaringan di forum internasional untuk bersama-sama mengatasi masalah kemanusiaan. Dan, lembaga kemanusiaan memiliki karakter gerakan yang berbeda-beda sehingga akan menambah kekayaan di setiap gerakannya,” harapnya.

SEAHUM berdiri sejak tahun 2012. Ada enam lembaga dari Indonesia dan dua lembaga dari Malaysia yang turut membentuk forum ini. Lembaga yang mendirikan yaitu Dompot Dhuafa, PKPU, ACT, Rumah Zakat, IDF, LAZIS, Haluan, dan My Care. ■ (DD/gita, erni)



Keterangan foto:

1. Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa, terpilih menjadi Presiden Forum SEAHUM.
2. Forum SEAHUM 2015 menyatakan aksinya untuk *save* Rohingnya.



Anak Tak Punya Anus, Sang Ayah Buat *Urine Bag* Sendiri



Kedua tangan Sodikin (34) begitu cekatan memotong plastik yang ia belah menjadi dua bagian. Matanya juga tak pernah luput untuk melubangkan bagian tengah dari plastik yang sudah ia belah dan disatukan untuk dijadikan kantong tempat menyimpan kotoran perut sang bayi. Rupanya Sodikin sedang serius untuk membuat *urine bag* buatan tangannya untuk putra keduanya, Muhammad Ghoni (2 bulan)

Memiliki anak merupakan kado istimewa bagi setiap pasangan, karena anak merupakan anugerah terindah dari Allah SWT sebagai amanah bagi orang tua. Tetapi, bagi pasangan Sodikin dan Richi Susanti (30), perasaan bahagia memiliki anak harus diselimuti oleh rasa lara, pasalnya Ghoni, anak kedua mereka yang lahir pada 27 Februari 2015 harus lahir tanpa anus.

Bayi yang lahir berbobot 2,9 kilogram ini harus rela kehilangan hampir sebagian berat tubuhnya karena menjalani operasi pembuatan anus di bagian perut oleh tim dokter Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati, Jakarta Selatan.

Raut kesedihan tampak dari keluarga ini, betapa tidak, Sodikin begitu sangat sedih tatkala melihat Ghoni harus menangis begitu kencang setiap kali ia buang air besar maupun kecil. “Mungkin karena saluran pencernaannya bermasalah Mas lagi pula keluar tidak pada tempat semestinya,” ujar Sodikin kepada petugas Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompét Dhuafa saat menyambangi rumah kontrakan kecilnya di Jalan Murisalim II, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Selain itu, mereka harus menerima kenyataan lainnya, selain karena Ghoni harus menjalani operasi di usia yang masih hitungan bulan, Sodikin juga harus membayar biaya pengobatan di rumah sakit itu yang cukup besar karena ia tak memiliki jaminan kesehatan apapun, baik BPJS ataupun Jamkesmas.

“Tagihan rumah sakit sampe 32 juta Mas, seumur-umur baru liat uang segitu saya,” ucap Sodikin lirih sembari menunjukkan lembar tagihan tersebut.

Sodikin yang hanya berprofesi sebagai

tukang becak dengan penghasilan yang rata-rata Rp 40.000 per harinya, ia pun harus pandai-pandai menyisihkan hasilnya untuk membayar kontrakan rumah di setiap bulannya. Beruntung teman-teman sesama tukang becak urun rembuk membantu biaya hutang Sodikin ala kadarnya. Kepada pihak rumah sakit, Sodikin menyanggupi untuk mencicil biaya hutangnya sebesar Rp 300.000 per bulan.

Untuk mensiasati kondisi ekonominya, Sodikin sampai-sampai harus membuat *urine bag* untuk sang putra, jari-jemarinya sangat lihai memotong helai demi helai kantong plastik bawang dan isolasi yang ia “sulap” menjadi wadah layaknya sebuah *urine bag*.

“Mau bagaimana lagi Mas kalo beli di apotik saya terus terang nggak sanggup makanya saya bikin sendiri. Kasihan (Ghoni) kalo buang air luber ke pakaiannya,” katanya pasrah.

Meski dalam kondisi yang serba sulit, Sodikin, istri, dan Putri (9) anak pertama mereka tampak bahagia karena keharmonisan keluarga yang mereka rasakan. Mereka juga tak pernah meminta-minta kepada tetangga, meski mereka tahu bahwa mereka bisa saja melakukan hal itu. Mereka hanya berharap Ghoni dapat tumbuh normal sehingga satu tahun kemudian operasi anus yang kedua sesuai rekomendasi dokter berjalan dengan lancar.

Dengan ketegarannya menjalani kehidupan yang terbelang kurang ini, Sodikin mendapatkan bantuan program *Social Safety Net* dari LPM Dompét Dhuafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya agar tetap terjaga kesehatan untuk dirinya dan keluarganya.

“Saya berterimakasih atas bantuan makan sehari-hari ini, saya ga bisa bales apa-apa, biar Allah yang membalasnya,” ungkap Sodikin dengan bahagia. ■ (LPM-DD/fajar)



Gadis Kecil Berjuang Melawan Penyakit Paru-paru

Terbaring lemah tak berdaya, hal itulah yang kini tengah mendera Jessica, adik kecil berusia 5 tahun ini. Sudah 15 hari, Jessica menjalani perawatan medis di RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, akibat penyakit paru-paru yang mulai menyerang tubuhnya sejak 2 bulan lalu.

Ditemani Ida Yuliani (45), sang nenek yang terus setia menemani, Jessica sesekali menatap wajah sang nenek dengan wajah sendunya. Tak tega rasanya melihat kondisi cucu semata wayangnya yang begitu disayanginya, Ida pun sesekali memberikan sentuhan lembut kepada Jessica sebagai bentuk pengharapan agar sang cucu segera diberikan kesembuhan.

“Saya nggak tega lihat Njes (Jessica) kena penyakit paru-paru. Saya pengen liat

cucu saya ini bisa ceria lagi. Rencananya kan emang tahun ini mau masuk SD,” ujar Ida lirih.

Ida menceritakan, sejak kecil Jessica sudah dirawatnya hingga saat ini. Orang-tua Jessica mengalami perceraian, ketika saat Jessica berumur 5 bulan. Ibu dari Jessica yang juga merupakan anak Ida, kini harus berjuang memenuhi kebutuhan hidup bagi sang buah hati dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Berat memang ujian yang tengah dijalani keluarga kecil ini. Namun demikian, bersama keluarga kecilnya itu, Ida tak pernah berputus asa dan menyerah begitu saja atas kondisi yang dirasakannya kini. Ia sangat yakin, suatu saat Allah SWT akan memberikan kebahagiaan bagi keluarganya terutama bagi Njes (Jessica) sang cucu.

“Sekarang mah, saya cuma pengen cucu saya bisa cepet sembuh. masih kecil dia belum punya dosa apa-apa. Malahan kalo bisa saya aja yang sakit, jangan cucu saya ini,” ungkapnyanya meneteskan air mata.

Ida mengaku, sepanjang hari ia hanya mendoakan keselamatan dan kesembuhan bagi sang cucu. Doa tulus yang dipanjatkannya pun kini dikabulkan. Kondisi Jessica setelah menjalani perawatan kini mulai berangsur-angsur pulih. Meskipun, masih menjalani perawatan medis intensif dalam beberapa waktu ke depan.

“Alhamdulillah, meski Njes masi lemes, tapi dia udah mau makan dikit-dikit, kayak nasi, sayur sama buah. Minum susu juga udah mau. Ya emang harus pelan-pelan. Yang penting Njes bisa sembuh secepatnya,” pungkasnya berharap. ■



TBC Pada Anak

Oleh: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut RS RST Dompot Dhuafa

Tuberkulosis (TB) masih menjadi penyakit yang harus diwaspadai di Indonesia. Data yang dimiliki Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa angka kejadian (prevalensi) TB di Indonesia pada 2013 mencapai 297 per 100.000 penduduk dengan kasus baru setiap tahun mencapai 460.000 kasus. Dan, Indonesia merupakan negara yang terdaftar menjadi pengidap TB terbanyak di dunia.

Data WHO menyebutkan bahwa tahun 2012 terdapat 8,6 juta orang pengidap TB dari 1,3 juta di antaranya meninggal. Sementara di Indonesia, menurut dr. M. Arifin Nawas, SpP(K), MARS seperti dilansir dari laman detik.com menyebutkan bahwa, prevalensi kasus TB di Indonesia per tahun 2012 mencapai 730 ribu per tahun dan berarti menjadi 83 kasus baru per jam. Dan artinya, untuk angka

kematian jumlahnya mencapai 8 kasus TB per jam, menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) ini.

Belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman TB di dunia ini pun tinggi. Pada tahun 2009, di dunia terdapat 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya

perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun).

TB sampai sekarang masih merupakan masalah epidemik di seluruh dunia, mengakibatkan tidak kurang dari jutaan orang, terutama di wilayah negara yang sedang berkembang, meninggal dunia setiap tahunnya.

TB adalah suatu penyakit infeksi yang menular dan disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Penyakit TB dapat diderita oleh siapa saja, orang dewasa atau anak-anak dan dapat mengenai seluruh organ tubuh kita mana pun, walaupun yang terbanyak adalah organ paru. Penyakit TB pada anak menular lewat kontak dahak dan juga akibat menghirup titik-titik air dan juga bersin, atau penularan melalui batuk yang mengalami

infeksi penyakit TBC.

KASUS TB PADA ANAK

Laporan mengenai TB Anak jarang didapatkan, namun diperkirakan jumlah kasus TB Anak per tahun adalah 5 % sampai 6 % dari total kasus TB. Di negara berkembang, TB pada anak berusia <15 tahun adalah 15 % dari seluruh kasus TB, sedangkan di negara maju, angkanya lebih kecil yaitu 5-7 %. TB Anak merupakan faktor penting di negara-negara berkembang karena jumlah anak berusia dibawah 15 tahun adalah 40-50 % dari jumlah populasi.

TB pada anak dapat terjadi pada usia berapa pun, namun usia paling umum adalah antara 1-4 tahun. Anak lebih sering mengalami TB luar paru-paru (extra-pulmonary) dibanding TB paru, dengan perbandingan 3:1. TB luar paru-paru dan TB yang berat terutama ditemukan pada usia < 3 tahun.

Gejala utama yang harus dikenali

IKHTIAR PENCEGAHAN TBC PADA ANAK

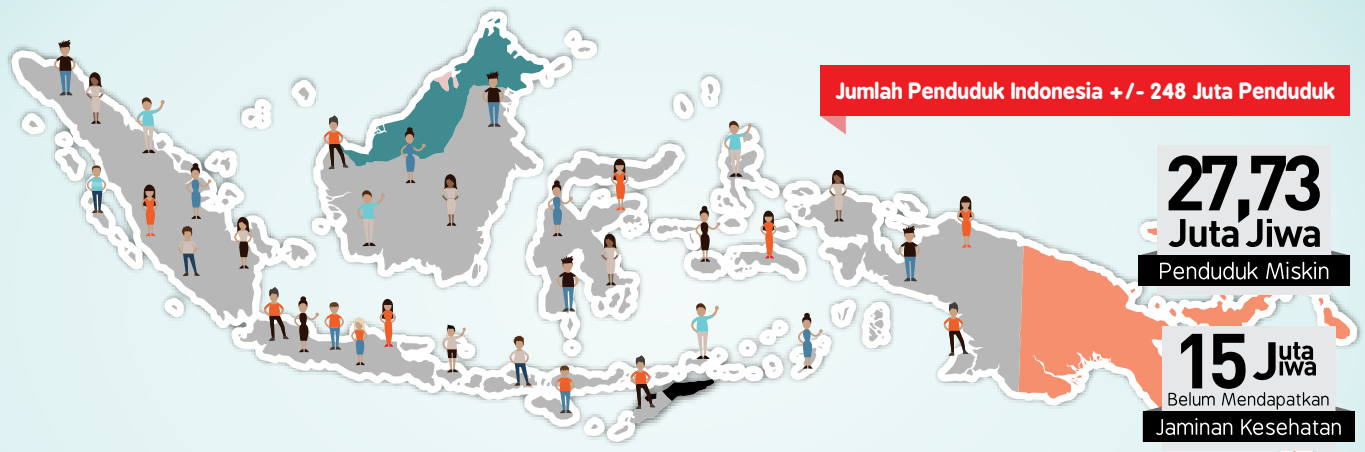
1. Vaksinasi BCG
2. Atur pola makan, beri makanan yang bergizi dan seimbang
3. Jaga lingkungan rumah bersih, tidak lembab dan biarkan sinar matahari masuk ke dalam rumah
4. Cari kemungkinan sumber penularan dari orang dewasa yang serumah, seperti orang tua, kakak, pembantu rumah tangga, dll
5. Temukan kemungkinan sumber penularan dari orang dewasa di lingkungan sekolah, seperti guru sekolah, satpam, guru ekstrakurikuler, dsb

pada anak yang dicurigai menderita TB adalah berat badan yang tidak naik-naik atau cenderung menurun dalam 3 bulan berturut-turut, hal ini dapat dilihat dari

KMS (Kartu Menuju Sehat) yang sering digunakan saat penimbangan berat badan di Posyandu. Biasanya gejala tambahan yang sering ditemukan pada anak yang dicurigai TB adalah sering batuk dalam waktu yang lama dan demam lama atau berulang tanpa sebab yang jelas serta susah makan.

Ketika seseorang dicurigai menderita TB (baik dewasa maupun anak), sebaiknya segera ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya seperti *TB Center LKC Dompot Dhuafa* agar dapat dilakukan pemeriksaan diagnosis penyakit TB. Pemeriksaan ini sangatlah penting untuk dilakukan dalam memastikan apakah seseorang yang dicurigai menderita TB adalah benar penderita TB dan akan dilakukan pengobatan khusus dalam waktu yang cukup lama (6-8 bulan).

Pemeriksaan yang akan dilakukan pada anak yang dicurigai TB meliputi Anamnesis, Pemeriksaan Fisik dan Test Tuberkulin (dikenal dengan sebutan Mantoux test) serta *Foto Rongent* apabila diperlukan. ■



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama.
Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT

SHARE | PRAY | DONATE

BNI Syariah 1111.5555.64

BCA 237.304.5454

a./n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik

☎ **741 6050**
(021)

f Dompot Dhuafa t @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.sehatmiliksemua.com



Pemberdayaan Para Ibu Tangguh

DAERAH PESISIR identik dengan kemiskinan, setidaknya itulah yang ditunjukkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, yang memperlihatkan lebih dari 70 persen penduduk miskin di Indonesia adalah masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dan pedesaan. Ironi di tengah negeri yang 2/3 wilayahnya merupakan lautan dan memiliki kekayaan bahari yang sangat besar dan melimpah sampai dinobatkan sebagai negara maritim terbesar di dunia.

Namun ini adalah realita yang tidak bisa dipungkiri. Tidak pantas jika kemudian hanya berpangku tangan, mengeluh atau mengkritik tanpa solusi. Kemiskinan tidak bisa diselesaikan dengan wacana, namun dibutuhkan aksi nyata yang terukur dan terencana.

Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan berbasis zakat, mencoba menjalankan peran dalam pengentasan

kemiskinan di negeri ini. Beberapa program pengentasan kemiskinan dilaksanakan untuk menjadikan masyarakat miskin mampu hidup mandiri berkecukupan tanpa mangharap belas kasihan dari orang lain. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa adalah *Program Pemberdayaan Nelayan Kerang Hijau*. Program ini dilaksanakan di Kampung Rujak Beling, Kelurahan Margaluyu, Kota Serang, Banten.

Tahun 2012 Dompot Dhuafa bersama jejaring bidang ekonominya, Masyarakat Mandiri (MM) berkerjasama dengan *Keluarga Muslim Citibank* (KMC) memulai program tersebut. Kondisi masyarakat dengan pendapatan harian yang minim, biaya kebutuhan hidup yang relatif tinggi, kurangnya fasilitas usaha yang mendukung perekonomian keluarga serta mental sumber daya manusia yang lemah menjadikan komunitas ini masih jauh dari indikator kesejahteraan.

Untuk memberdayakan sebuah komunitas di masyarakat diperlukan konsep yang jelas, strategi pemberdayaan yang tepat, tahapan yang sistematis, tujuan yang realistis dan waktu yang tidak singkat agar mencapai *goal* yang diinginkan. Karena komponen pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas meningkatkan pendapatan komunitas saja, namun lebih luas dari itu. Pemberdayaan juga mencakup perubahan *attitude*, sikap dan tingkah laku, selain itu juga membuka paradigma komunitas bahwa mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan memiliki hak untuk lebih maju dan sejahtera.

Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan sebuah solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Setiap pihak harus bersinergi, terkoneksi satu dengan lain, membangun sebuah gerakan ber-

sama menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Inilah kemudian MM Dompot Dhuafa menempatkan seorang *fasilitator* atau pendamping program. Tugas berat mesti dipanggul seorang pendamping, karena berhasil atau gagalnya program bergantung dipundaknya.

Aneka peran yang harus dilakukan oleh pendamping dari mulai proses rekruting calon penerima manfaat supaya tepat sasaran, sebagai motivator, sebagai analisator usaha dan sebagai penghubung dengan pihak lain.

Dalam *Program Pemberdayaan Nelayan Kerang Hijau* pendamping mampu melakukan tugasnya dengan baik, sehingga ada perubahan baik secara ekonomi maupun sikap penerima manfaat. Pendamping mampu meleburkan diri sehingga bisa diterima dan didengar oleh masyarakat. Sehingga masyarakat

dengan senang hati menerima arahan dari pendamping.

Pelaksanaan *Program Pemberdayaan Nelayan Kerang Hijau* melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Serang telah berakhir pada tahun 2014, namun proses fasilitasi dan pembinaan masih dilanjutkan oleh lembaga pendamping secara berkala.

Selama dua tahun pelaksanaan program, terlihat adanya perubahan-perubahan baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi pendapatan penerima manfaat naik sebesar 20 % dan sebagian penerima manfaat sudah lepas dari cengkeraman rentenir.

Secara sosial yang darinya sendiri-sendiri dalam usaha sekarang berkelompok, kepedulian dengan yang lain juga semakin terpupuk. Infaq yang mitra kumpulkan dipergunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Hal jarang

ditemui di masyarakat saat ini.

Sumbangsih yang sedikit ini, semoga bisa menjadi inspirasi dalam hal pengentasan kemiskinan. Sehingga program-program pengentasan kemiskinan tidak terkesan reaktif dan sporadis tanpa perencanaan yang matang. Pemberdayaan bukan sekedar memberikan bantuan sekali-atau dua kali selesai, namun memerlukan proses, dan proses ini tidak bisa dilakukan oleh masyarakat sendiri. Perlu peran fasilitator yang mampu membimbing dan mengarahkan menuju masyarakat yang mandiri.

Selanjutnya *Program Pemberdayaan Kerang Hijau* akan ditingkatkan dengan tambahan modal yang lebih banyak. Dengan harapan penambahan modal akan mampu merubah kondisi ekonomi masyarakat. Merubah yang tadinya mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (orang yang berzakat). ■ (slamet)

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa t @Dompot_Dhuafa 2739DA16

Donasi Online :



<http://qr.wf9b.com/gpqnV0Egk>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

Dudi Supriyadi

Membangun Kemandirian Keluarga



SIANG ITU SINAR MATAHARI begitu terik menyengat. Butiran peluh keringatnya siang itu mulai mengalir. Namun, pria paruh baya ini tak begitu menghiraukannya. Ia masih saja terlihat asik memperbaiki mesin-mesin motor yang dengan setia berjajar di bengkel usaha milik keluarganya itu. Ya, usaha tersebutlah yang tengah digeluti Dudi Supriyadi (42), warga asal Semarang, Jawa Tengah, yang merupakan alumni (penerima manfaat) Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa.

Bukan hal mudah bagi Dudi, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini mampu merintis usaha bengkel yang dijalaninya bersama keluarga. Terkendala akan keterampilan dalam bidang otomotif yang sangat minim, serta faktor biaya pernah menjadi hambatan baginya untuk mewujudkan keinginan membuka usaha bengkel

yang selama ini diimpikannya.

“Sebenarnya dari kerabat saya semua memang banyak yang membuka usaha bengkel. Cuma saya masih belum banyak belajar dari mereka. Tapi belum saya seriusin belajarnya,” ujarnya.

Keinginannya untuk mengasah keterampilan dalam bidang otomotif menjadi spirit utama, menghantarkan Bapak yang dikenal murah senyum ini untuk memantapkan niatnya mengikuti pelatihan servis motor dan otomotif di IK Dompot Dhuafa. Selama tiga bulan, Dudi memanfaatkan waktunya untuk mendapatkan ilmu “perbengkelan” dan mengasah kemampuan yang selama ini belum terlihat.

“Alhamdulillah, awalnya saya cuman tanya-tanya ke teman saya yang sebelumnya juga pernah ikut pelatihan di IK. Maka saya memantapkan hati saya untuk ikut pelatihan servis motor,” paparnya.

Dudi menceritakan, ia begitu bersyukur mampu mendapatkan pelatihan servis motor secara gratis. Ia mengakui, tak hanya ilmu keterampilan saja yang diraihnya, melainkan nilai-nilai keislaman yang juga didapatkannya dari para pelatih, sebelum melangsungkan pelatihan.

“Saya juga nanti ingin sekali menamakan nilai-nilai Islami juga pada bengkel usaha keluarga saya, agar setiap memulai pekerjaan akan diberikan kemudahan,” jelasnya.

Kini, Dudi hanya ingin melebarkan sayap usaha bengkel yang dirintisnya bersama keluarga. Ia mengharapkan, bila usahanya tersebut semakin berkembang, ia menuturkan tak menutup kemungkinan untuk memberdayakan para pemuda di sekitar lingkungan rumahnya, yang berniat ingin berlatih dalam bidang otomotif.

“Ya kalo ada yang mau belajar insya Allah saya mau kok ngajarin, meski saya juga baru belajar,” pungkasnya tersenyum.


■ (DD)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320



Rekening Dompot Kepedulian

 BCA
237.311.1180


Rekening Infak

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304 007 1777
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569


Rekening Dollar a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111



Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3619
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133



Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3426
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117

Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Mandiri 103.00.5577.557.7
	Bank Muamalat 340 0000 482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	BNI Syariah 009.153.9002
	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

Mengentaskan Kemiskinan Negeri

Kiriman: Mokhlas Pidono, Manajer Program Dompot Dhuafa Banten

Pasal 34 ayat 1 pada UUD 1945 berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”. Apakah Maksud pasal dan ayat tersebut?

Kenaikan harga BBM, langkanya gas LPG 3 kg, dan kondisi ekonomi Negara yang semakin tidak menentu membuat harga barang-barang kebutuhan dasar pokok juga ikut melonjak naik. Bahkan harga beras yang notabene adalah makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia semakin hari semakin tidak terjangkau oleh masyarakat miskin. Dengan harga beras saja masyarakat miskin jelas tercekik, bahkan bukan hanya masyarakat miskin, masyarakat menengah pun mengeluh akan mahalnnya harga beras dan barang kebutuhan pokok lainnya.

Untuk bisa mengkonsumsi beras dengan kualitas yang baik, minimal kita harus merogoh kocek sepuluh ribu rupiah per liter. Jika anggota keluarga ada 7 atau 8 orang, berapa liter beras yang dibutuhkan dalam sehari.

Sudah menjadi rumus baku di negeri ini, jika harga BBM naik, maka barang kebutuhan pokok juga ikut naik. Sudah bukan lagi rahasia umum, jika harga barang-barang kebutuhan pokok naik, sementara lapangan pekerjaan sulit, upah kecil, maka akan timbul kemiskinan-kemiskinan baru sebagai akibat dari keadaan tersebut.

Lantas apakah kita menyalahkan pemerintah? Mengumpat dan memaki penyelenggara di negeri ini? Jelas itu

bukan solusi. Meski kita tahu bahwa yang memegang kebijakan naik tidaknya BBM adalah pemerintah, meski kita paham bahwa yang mengendalikan kebijakan yang berpihak pada kemiskinan ada di pemerintahan, tapi tidak ada salahnya kita sebagai warga Negara juga ikut berkontribusi, tidak mencaci maki, dan ikut mengawal pemerintah dalam mendorong pengentasan kemiskinan yang jumlahnya lebih dari 28 juta penduduk miskin di Indonesia.

Memang memutus mata rantai kemiskinan itu ibarat fenomena gunung es, satu kemiskinan teratasi, bahkan belum teratasi, kemiskinan baru muncul akibat dari beberapa faktor dan dinamika di Negara kita seperti kenaikan BBM, keamanan Negara yang kacau, kebijakan yang tidak tepat dari pemerintah, dan berbagai faktor lainnya yang memiliki andil cukup besar dalam menciptakan kantong-kantong kemiskinan baru, selain kemiskinan sebelumnya belum mampu terdorong kesejahteraan.

PEDULI KEMISKINAN

Kembali kita lihat kutipan UUD 45 pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “*fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara*”. Dalam ayat tersebut disebutkan dengan jelas bahwa yang mengurus fakir miskin, anak-anak terlantar dan kemiskinan lainnya adalah negara.

Jika yang disebutkan dalam ayat tersebut konteksnya Negara, maka yang bertugas memelihara dan berkontribusi

dalam mengentaskan kemiskinan adalah seluruh unsur yang ada dalam Negara tersebut, baik itu pemerintah, lembaga-lembaga sosial, perusahaan-perusahaan dan seluruh warga Negara yang mampu untuk berkontribusi sekecil apapun membantu dan berbagi bersama orang miskin dalam rangka ikut memikirkan dan memelihara fakir miskin tersebut.

Sebagian, bahkan, dari kita kadang salah kaprah dan hanya menyalahkan dan menyudutkan pemerintah dalam memberangus kemiskinan di Indonesia.

Memang pemerintah memiliki andil cukup besar dalam mengentaskan kemiskinan melalui kebijakan-kebijakan dan anggaran yang diperuntukkan dalam menghilangkan atau mengurangi kemiskinan. Namun tidak sepenuhnya juga amanat dari pasal 34 ayat 1 itu menjelaskan pemerintah yang bertanggungjawab memelihara kemiskinan karena kalimat dalam pasal tersebut bukan fakir miskin atau anak-anak terlantar dipelihara oleh pemerintah melainkan Negara. Pemerintah hanyalah panitia penyelenggara Negara, adapun isi dari Negara tersebut bukan hanya pemerintah, melainkan seluruh elemen masyarakat yang ada dalam Negara tersebut.

Jadi jelaslah sudah bahwa kewajiban memelihara dan peduli terhadap fakir miskin, anak-anak terlantar, dan beberapa kriteria kemiskinan itu adalah tugas kita bersama sebagai warga Negara. Karena kemiskinan ini memang harus kita keroyok bareng-bareng guna men-

gentaskannya dari berbagai ikatan-ikatan yang kian menjeratnya semakin miskin harta, materi, bahkan miskin hati maupun turunya akidahnya.

BAHU MEMBAHU

Langkah untuk turut mendorong pengentasan kemiskinan bisa dimulai dari lembaga-lembaga sosial, perusahaan, pelaku usaha, orang-orang yang memiliki kelebihan rezeki dan penghuni Negara lainnya yang bisa bahu membahu dalam menanggulangi kemiskinan.

Kita saling bersinergi, berlomba dalam kebaikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, pemerintah melalui kebijakan dan anggarannya, lembaga sosial melalui program-program penghimpunan dan penyalurannya, perusahaan dengan CSR nya, orang kaya dengan kepedulian sosialnya baik melalui zakat,

infak, dan sedekahnya sehingga bisa berbagi dengan sesama, dan masih banyak lagi pola sinergi lainnya yang begitu indah jika bisa direalisasikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu banyak pula ayat dalam Al Quran yang memerintahkan kita untuk peduli terhadap orang-orang miskin. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Ma'un ayat 3 yang berbunyi: *“Dan tidak saling mengajak memberi makan orang miskin”*. Artinya tidak mengajak orang lain untuk memberi makan orang miskin saja itu merupakan kesalahan, karena sebaiknya kita memang saling mengingatkan untuk memberi perhatian pada orang miskin. Dan, akan sangat lebih baik lagi jika kita punya kesadaran sendiri untuk memberi perhatian orang miskin, tanpa harus diajak-ajak, tanpa harus dipaksa, dan tidak harus terus didorong-dorong

untuk berbagi dengan sesama.

Apa yang tercatat dalam Al Quran dan tertulis dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 sejatinya tidak bertentangan, di sana tertuang perintah bagi kita sebagai makhluk Allah SWT, manusia merdeka, penghuni sebuah Negara, agar bersama-sama mengentaskan kemiskinan, peduli terhadap orang miskin, berbagi bersama orang miskin sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Peran dan kepedulian umat dan negara sangat perlu terus ditingkatkan demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Menghidupkan gotong royong misalnya, bisa merupakan kunci pertumbuhan bersama. Karena permasalahan kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tugas kita dan kewajiban kita bersama sebagai makhluk Allah SWT dan sebagai warga negara.. *Wallahu A'lam..* ■



Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10 Kota	200 Pelatihan	10.000 Muslimah
------------	------------------	--------------------

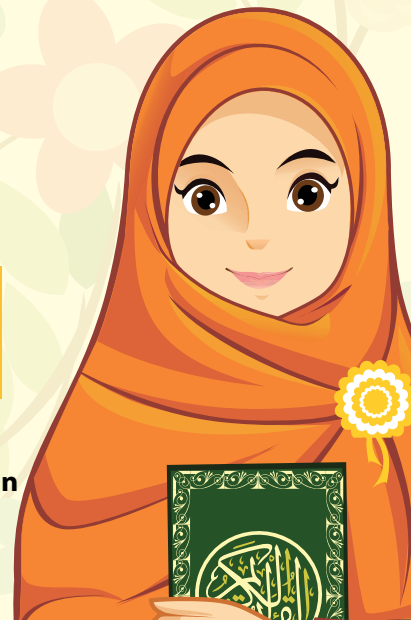


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Menjaga Stamina Spiritual dan Empati Sosial di Ramadhan

Tidak terasa, dalam waktu dekat ini bulan suci Ramadhan akan kembali menyapa kita. Bulan penuh *maghfirah*, kasih sayang, dan penuh rahmat ini sudah seharusnya menjadi ladang amal dan pahala bagi umat Muslim di seluruh dunia dalam meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah SWT.

Menjalani kewajiban berpuasa selama satu bulan menjadi fase awal umat Muslim dalam mencapai ketakwaan. Ibadah puasa sendiri, ternyata tak hanya memerintahkan kita untuk menahan rasa haus dan lapar saja, melainkan melatih kesabaran dan hawa nafsu kita dalam menahan setiap godaan yang datang menghadang. Setiap ujian kehidupan akan terus mengaruhi kehidupan manusia selama hidup, terutama ketika iman seseorang sudah berada dalam *maqam* yang sangat tinggi di sisi Tuhan-Nya.

Hal ini tentu menunjukkan, bahwa ibadah puasa memiliki dua peran utama dalam menjalankannya, yakni *hablumminallah wa hablumminannas*, yakni menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan menjalankan kewajiban puasa untuk mencapai derajat takwa dan hubungan terhadap sesama manusia. Ibadah puasa sebagai perintah bagi orang-orang yang bertakwa terungkap jelas dalam firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 183:

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa," (QS. al-Baqarah: 183).

Penjelasan dalam penggalan ayat tersebut, bahwa Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman yakni yang memiliki iman dan ketetapan hati, untuk menjalankan ibadah puasa. Karena ibadah

Menjalani ibadah puasa juga mendatangkan keberkahan dalam kehidupan.

puasa sendiri sudah menjadi kewajiban, sebagaimana umat-umat Rasulullah SAW terdahulu.

MEMANTIK RASA SOSIAL

Selain mendidik dan melatih kita dalam kesabaran, ibadah puasa pun menjadi pemicu semangat kita dalam meningkatkan kepedulian sosial, serta menumbuhkan rasa empati kita terhadap penderitaan saudara-saudara kita yang hidup dalam kondisi yang kekurangan, terutama mereka yang hidup dalam garis kemiskinan. Nilai-nilai empati yang kita peroleh merupakan refleksi kita dalam menjalani ibadah puasa, di mana kita menahan rasa dahaga dan lapar hampir 13 jam lamanya. Dari berpuasa, kita sudah merasakan bagaimana sulitnya saudara-saudara kita yang sulit memperoleh makanan, dikarenakan biaya kebutuhan hidup yang semakin tinggi.

Menjalani ibadah puasa juga mendatangkan keberkahan sendiri dalam kehidupan. Berkahnya puasa di Bulan Ramadhan, juga akan dirasakan dari sisi kehidupan, dari sisi pembentukan moral serta melahirkan kepribadian yang baik, bermoral, berakhlak mulia serta tertan-

amnya rasa iman dan takwa kepada Allah SWT. Keberkahan puasa Ramadhan tidak saja muncul dan menjadi kebiasaan pada saat Ramadhan saja, tetapi akan terus berjalan dan terus berkesinambungan di bulan-bulan selanjutnya.

Untuk itu, sudah seharusnya kita sebagai umat Muslim menyempurnakan ibadah puasa kita dengan amalan-amalan yang baik, salah satunya dengan menjadikan ibadah bulan suci Ramadhan ini sebagai momentum yang tepat bagi kita untuk meningkatkan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Karena setiap amalan baik yang dilaksanakan saat seseorang tengah berpuasa, akan bernilai besar pahala dan derajat kemuliaannya di mata Allah SWT.

Sungguh ibadah puasa menjadi gerbang umat Muslim untuk mencapai derajat takwa (terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya). Dengan demikian, sudah seharusnya umat muslim di seluruh penjuru dunia memanfaatkan momentum bulan suci Ramadhan sebagai bulan penuh kebaikan dalam meningkatkan kepedulian sosial demi kemaslahatan umat. ■ (Ade Farida/Amd)

Utamanya Peran Ibu, Saat Ramadhan

Marhaban yaa Ramadhan. Tidak terasa sebentar lagi kita akan memasuki bulan penuh kasih sayang dan ampunan. Berbagai persiapan baik secara jasmani dan rohani pun sudah seharusnya kita persiapkan demi menyambut bulan yang sangat mulia ini. Bagi tiap keluarga, peran orangtua khususnya seorang ibu menjadi sosok utama, yang berperan menjadi guru bagi anak-anaknya. Dari sosok muslimah sejati inilah, sang anak akan mengetahui ibadah-ibadah apa saja yang dilakukan saat Ramadhan.

Sebaik-baik peran bagi Muslimah adalah ibu. Melalui perannya itu, Muslimah bisa mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT, sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang bertakwa. Karena itu, Muslimah yang mengikuti petunjuk agamanya mengetahui tugas pendidikan yang diembannya, juga tanggung jawab penuh dalam pendidikan anak-anaknya.

Islam memandang keluarga merupakan masyarakat kecil tempat pembentukan jiwa, akal, kebiasaan dan kecenderungan individu. Anak-anak dalam keluarga

ibarat bibit-bibit yang lunak, yang siap menerima petunjuk dan bimbingan. Olehnya peran orang tua khususnya ibu sangat besar dan menentukan dalam membentuk kepribadian putra-putrinya serta menunjukkan mereka ke jalan lurus, jalan yang penuh hidayah Allah SWT. dan jalan menuju amal saleh.

Dengan demikian, di bulan suci Ramadhan, sudah seharusnya seorang ibu memegang peranan penting dalam mensukseskan keluarga menjalani setiap amalan ibadah baik yang dilaksanakan saat Ramadhan. Persiapan menyambut bulan suci Ramadhan bisa dimulai dari langkah-langkah berikut.

Pertama, persiapan fisik. Setiap ibu harus mengetahui kondisi fisik keluarga, terlebih ketika anak-anaknya yang baru pertama kalinya akan menjalani ibadah puasa. Sang ibu harus ekstra memeriksakan kesehatan buah hatinya dengan konsultasi ke dokter. Karena bagi mereka yang baru pertama kali menjalankan, ibadah puasa menjadi salah satu ibadah yang memiliki tantangan terbesar, di mana harus menahan rasa dahaga, dan lapar, serta

melatih kesabaran dan hawa nafsu.

Kedua, sosialisasi tentang ibadah puasa Ramadhan. Peran ibu selanjutnya yakni dengan mengarahkan dan memberikan wawasan kepada buah hatinya mengenai arti penting menjalankan ibadah puasa sebagai kewajiban dalam Islam. Beri pemahaman yang mudah kepada anak, dengan bersumber kepada Al Quran dan hadis, serta memberikan informasi kepada anak terkait amalan-amalan baik apa saja yang dilaksanakan saat Ramadhan.

Ketiga, biasakan membaca shalawat Nabi Muhammad SAW dan *tilawah Quran*. Dengan membiasakan diri membaca shalawat dan tilawah sehari-sehari, akan membantu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Jika ini diterapkan selama Ramadhan, tak menutup kemungkinan sang anak akan membiasakan aktivitas tersebut tidak hanya saat Ramadhan saja.

Ke empat, alokasikan harta untuk beramal. Selain berpuasa, banyak amalan-amalan baik lainnya yang mampu di implementasikan kepada sang anak, misalnya berzakat, infak, dan sedekah. Dengan mengajarkan amalan-amalan tersebut, tentu saja akan berdampak positif dalam menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama.

Semoga dengan ke empat langkah tersebut, seluruh ibu yang sejatinya wanita Muslimah dan guru bagi keluarganya dapat mengupayakan yang terbaik, dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan dan strategi yang dimilikinya demi mewujudkan kesempurnaan ibadah yang dijalani keluarganya. ■ (DW/Amd)

Selain berpuasa, banyak amalan baik lainnya yang mampu di implementasikan kepada sang anak.



Bibit Korupsi Tumbuh Dalam Keluarga

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadi01

Korupsi dimulai dari kecil, lalu semakin besar. Pelakunya pun demikian: dimulai dari kecil, usia anak-anak, sampai besar, usia dewasa. Oleh karena itu, pencegahan korupsi harus dimulai sedini mungkin.

Pangkal awalnya adalah kecurangan. Itu bisa terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Ada satu bentuk kecurangan yang pasti kita kenal dengan baik, yaitu “nyontek”.

“Kamu lagi ulangan biologi. Tiap berapa menit, kamu lirik sana lirik sini. Yoi, kamu nyontek dan kamu udah korupsi”, begitu bunyi narasi yang melengkapi karikatur dalam buku panduan anti korupsi untuk remaja yang diterbitkan Komisi Anti Korupsi (KPK).

Buku saku dengan tagline “Youth Against Corruption” (Pemuda Melawan Korupsi) ini disusun dengan bahasa “gaul” atau bahasa anak muda alias tidak formal. Buku ini menyajikan bentuk-bentuk korupsi yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, dilengkapi dengan contoh korupsi oleh para remaja yang dikemas dengan sub-judul “Versi Kita-Kita”.

Dalam kasus “nyontek”, naskah itu dilengkapi dengan uraian berikut: “Bayangin dong teman kamu udah susah-susah belajar, sementara kamu enggak. Nggak adil banget kalo ternyata nilai kamu dan dia sama-sama bagus. Yang dikorupsi?. Apalagi kalo bukan ilmu!”. Uraian itu sederhana, tapi mengena.

Contoh korupsi lain adalah membolos sekolah. Narasinya berbunyi: “Bolos sekolah. Ini juga sama dengan bentuk kecurangan. Kok curang?. Ya jelas, bos. Tugas kamu sebagai pelajar kan belajar dengan baik dan benar. Kalo kamu sampai bolos, kamu sudah mengkorup waktu kamu sebagai pelajar. Kamu boleh nganggep ini hal biasa, tapi ingat dari pola pikir kayak gini, bibit korupsi bakal tumbuh dan mengganas di kemudian hari”.

Benturan kepentingan di acara sekolah adalah contoh korupsi yang berhubungan dengan pengadaan. Bunyi narasinya: “Jabatan kamu banyak: selain gitaris di sebuah band, kamu juga baru aja kepilih jadi ketua pensi sekolah. Seperti biasa untuk nyeleksi band sekolahan yang bakal tampil, diadakan audisi. Eeeh, kamu malah bikin keputusan kalo band kamu boleh tampil begitu aja. Tanpa audisi, tanpa seleksi. Ini namanya kamu udah korupsi pengadaan!”.

Hadiah dari guru bisa juga menjadi bentuk korupsi. “Ulangan bahasa Inggris kamu jeblok. Tapi, karena guru bahasa Inggris kamu kenal baik sama ortu, dia memutuskan ngasih hadiah: nilai kamu didongkrak! Jangan keburu seneng: kalo kamu nge-ya-in guru kamu, artinya kamu udah korupsi,” begitu bunyi naskahnya. Hadiah dalam bentuk seperti ini dikategorikan gratifikasi.

Hadiah dari teman bisa juga termasuk gratifikasi. Ceritanya sbb: “Suatu hari pacar kamu bolos dari sekolah. Dia minta tolong kamu untuk ngabsenin namanya. Biasalah, biar dikira masuk. Permintaannya kamu kabulin. Tau-tau sorenya dia mampir ke rumah sambil membawa video yang udah lama kamu incer. Romantis? Boro-boro. Yang ada malah menyedihkan!”.

Pegawai negeri memeras pegawai negeri lain adalah korupsi. Ini bisa terjadi di antara para remaja dalam bentuk aksi palak-memalak. Ini kisahnya: “Yoi, betul banget. Tiap kali kamu memalak uang dari adik kelas kamu atau orang lain, itu artinya kamu udah melakukan pemerasan. Nggak ada bedanya dengan pegawai negeri yang memeras orang yang seharusnya dia layani. Kesamaan kamu ama dia? Sama-sama korupsi!”

Ada beberapa contoh korupsi lain yang bisa dilakukan oleh remaja, termasuk me-

nyuap aparat karena berkendara melanggar lalu lintas, menyuap guru agar dapat nilai baik, menyalahgunaan uang dan memalsukan bukti pengeluaran dalam kepanitiaan OSIS.

Pemberantasan Berbasis Keluarga

Dari beberapa contoh itu, pencegahan dan pemberantasan korupsi harus dilakukan di semua lini, usia dan lingkungan, terutama keluarga. Tergerak oleh itu, KPK telah menggandeng Dompot Dhuafa, sebuah lembaga amal zakat, untuk menginisiasi Pusat Belajar Anti Korupsi (PBAK), merupakan sarana edukasi terpadu anti korupsi berbasis keluarga.

Berlokasi di Lembaga Pengembangan Insani (LPI), Desa Jampang, Parung, Bogor, PBAK yang dibuka akhir April lalu dilengkapi dengan materi-materi pendidikan anti korupsi yang berupa modul, film, interaktif games, musik dan berbagai alat peraga penunjang lainnya yang berguna menanamkan nilai-nilai anti korupsi dan menyadari bahaya laten korupsi. PBAK ini dapat diakses oleh masyarakat umum yang ingin belajar dan mengadakan kegiatan bertema anti korupsi. Ini diharapkan jadi laboratorium pendidikan anti korupsi.

Sasaran pertama dan utama PBAK DD adalah ibu-ibu dan perempuan, yang memegang peranan utama dalam membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Sering kali ayah dan ibu memberi contoh berbohong secara tidak sadar kepada anak-anaknya. Misalnya dengan mengatakan: “Saya kasih ini, tapi jangan bilang siapa-siapa ya!”.

Program PBAK akan diperluas untuk para guru, dai, relawan, penerima beasiswa dan buruh migran. Langkah KPK untuk mencegah korupsi sejak dini harus kita dukung, sebab korupsi adalah biang kerok carut-marut negeri ini. ■



dr. Lula Kamal, M.Sc
Duta kepedulian Matahari dan Dompot Dhuafa

Belanja sambil beramal melalui MATAHARI DEPARTMENT STORE

Raih keberkahan ramadhan dengan berbagi

Saatnya belanja sambil beramal melalui matahari seluruh Indonesia. Secara otomatis, donasi anda akan tercantum dalam struk belanja.

**Donasi yang terkumpul akan disalurkan untuk program sosial kemanusiaan melalui Dompot Dhuafa*



Periode program 1 Juni - 31 Juli 2015

Berkembang itu bisa naik haji dan dapat **umrah gratis** dari Bank Muamalat



Tersedia bagi 5 pemenang setiap bulannya

- Berlaku bagi nasabah Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah
- Setoran rutin bulanan dengan rekening sumber Tabungan Muamalat iB
 - Minimal saldo Rp 5 juta atau USD 500
- Pengumuman 5 pemenang setiap bulan, selama periode Juli 2015 - Juni 2016

SalaMuamalat **1500016**

www.bankmuamalat.co.id

 facebook.com/BankMuamalatIndonesia  twitter.com/BankMuamalat



Bank
Muamalat